

**PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
(PHBS) DALAM MEWUJUDKAN VISI BERBUDAYA
LINGKUNGAN DI SEKOLAH ADIWIYATA
MAN 4 MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

NURULLATIFAH
NIM: 201200160

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Nurullatifah. 2024. *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan di Sekolah Adiwiyata MAN 4 Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag.

Kata Kunci: Hidup Bersih, Berbudaya Lingkungan, Sekolah Adiwiyata.

Globalisasi membawa dampak negatif pada lingkungan. Seperti maraknya polusi, minimnya ruang hijau, dan masalah pembuangan sampah. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah ialah usaha untuk memberdayakan setiap warga sekolah agar memiliki pengetahuan, kemauan, kemampuan menjaga kesehatan mereka sendiri serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat.

Tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan (1) Relevansi nilai ajaran Islam dengan adiwiyata. (2) Latar belakang budaya lingkungan sekolah adiwiyata, (3) Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan visi berbudaya lingkungan, (4) Kontribusi dari penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan di sekolah adiwiyata.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik dalam mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Relevansi nilai Islam dengan adiwiyata: a) nilai akidah dengan membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan adiwiyata, meyakini setiap perbuatan dalam pengawasan Allah SWT. b) nilai ibadah dengan perawatan tanaman, membersihkan lingkungan dengan ikhlas karena setiap perbuatan baik bernilai ibadah. c) nilai akhlak pada lingkungan dengan penanaman pemeliharaan tanaman, konferensi air, konferensi energi, hidroponik, biopori. (2) Latar belakang sekolah adiwiyata di MAN 4 madiun, adanya Kebijakan Pemerintah yaitu program adiwiyata sebagai upaya penyelamatan lingkungan melalui sekolah. Sehingga MAN 4 Madiun ingin mengupayakan dengan mempertimbangkan visi, misi yang sudah mencantumkan aspek lingkungan di dalamnya, hingga pada akhirnya mendaftarkan diri sebagai sekolah adiwiyata. (3) Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat melalui 4 komponen. a) kebijakan berwawasan lingkungan, dalam visi misi mencantumkan tentang lingkungan; SK Bupati Madiun tentang penetapan sekolah adiwiyata Kabupaten Madiun. b) pelaksanaan kurikulum berbasis partisipatif, mengintegrasikan lingkungan dengan mata pelajaran biologi, ekonomi, pendidikan jasmani dan kesehatan. c) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu, kebiasaan cuci tangan, memiliki jadwal piket kebersihan toilet, buang sampah pada tempatnya. d) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yaitu pengomposan, daur ulang, menjalin kerja sama dengan bank sampah (4) kontribusi perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan meliputi, mampu memahami dan sadar terhadap kondisi lingkungan saat ini, mampu merumuskan upaya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan yang bersih dan sehat, mewujudkan kepeduliannya dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah sebagai satu unit ekosistem.

ABSTRACT

Nurullatifah. 2024. *Implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in Realizing the Vision of Environmental Culture at the Adiwiyata MAN 4 Madiun School.* **Thesis.** Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Department of Islamic Religious Education, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag.

Keywords: Clean Living, Environmental Culture, Adiwiyata School.

Globalization has a negative impact on the environment. such as widespread pollution, lack of green space, and problems with waste disposal. Clean and healthy living behavior in schools is an effort to empower every school member such as principals, teachers and students to have the knowledge, will and ability to maintain their own health and play an active role in creating a healthy environmental culture.

The aim of this research is to explain (1) The relevance of Islamic teaching values to adiwiyata. (2) Environmental cultural background at the Adiwiyata school, (3) implementation of clean and healthy living behavior to realize the vision of environmental culture, (4) contribution from implementing clean and healthy living behavior in realizing the vision of environmental culture at the Adiwiyata school.

This research method uses a qualitative descriptive approach with a case study type of research. Techniques for collecting data include observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used consist of data condensation, data collection and drawing conclusions.

The results of this research are (1) The relevance of Islamic values to Adiwiyata: a) The value of faith by reading prayers before carrying out adiwiyata activities. b) The value of worship by cleaning the environment sincerely c) Moral values in the environment by planting plant maintenance, hydroponics, biopores. (2) The background of the Adiwiyata of MAN 4 Madiun, there is a Government Policy, So MAN 4 Madiun wants to make efforts by considering the vision and mission which includes environmental aspects in it, until finally registering itself as an adiwiyata school. (3) implementation of clean and healthy living behavior through 4 components. a) environmentally friendly policies, including the environment in the vision and mission; Madiun Regent's Decree concerning the Establishment of the Madiun Regency Adiwiyata School. b) implementation of a participatory-based curriculum, integrating the environment with biology, economics. c) participation-based environmental activities, the habit of washing hands, having a toilet picket schedule. d) management of environmentally friendly supporting facilities, namely composting, recycling, collaborating with waste banks (4) contribution of clean and healthy living behavior in realizing the vision of an environmental culture including, being able to understand and be aware of current environmental conditions, being able to formulate efforts to maintain, repair and improve the quality of a clean and healthy environment.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurullatifah
NIM : 201200160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam
Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan di Sekolah Adiwiyata
MAN 4 Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 03 Mei 2024

Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

NIP. 197402041998032009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Nurullatifah
NIM : 201200160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam
Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan di Sekolah
Adiwiyata MAN Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Juni 2024

Ponorogo, 06 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Nur Kolis, Ph.D.
Penguji 1 : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
Penguji 2 : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurullatifah
NIM : 201200160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan di Sekolah Adiwiyata MAN Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 6 Juni 2024

Penulis



Nurullatifah
201200160

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurullatifah
NIM : 201200160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam
Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan di Sekolah
Adiwiyata MAN Madiun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku. (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 03 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nurullatifah

Nurullatifah
NIM.201200160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan mutu pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi budaya atau kebiasaan sekolah, proses belajar mengajar, dan, realitas sekolah. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan baik guru ataupun peserta didik di sekolah dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh kualitas kurikulum, keadaan atau situasi di sekolah baik kondisi lingkungan sekolah secara fisik seperti gedung beserta fasilitasnya, maupun kondisi secara non fisik.¹ Dengan kondisi lingkungan belajar yang baik dan sesuai dengan standar dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi kelulusan yang baik yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Jadi, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan mutu pendidikan adalah faktor lingkungan.

Lingkungan menurut Semiawan merupakan segala sesuatu di luar diri individu (eksternal) dan merupakan sumber informasi yang diperolehnya melalui panca inderanya. Dalam ajaran agama Islam juga menyoroti tentang lingkungan. Dimana dalam kehidupan manusia lingkungan adalah tempat manusia hidup, tinggal dan berinteraksi dengan makhluk lainnya. Antara manusia dan alam tentu harus saling melengkapi, sebagaimana fitrah manusia diciptakan oleh Allah SWT adalah sebagai khalifah di bumi. Sebagai khalifah di bumi manusia diperintahkan untuk senantiasa beribadah kepada-Nya dan

¹ Mambaul Ngadhimah et al., "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pembiayaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo," *Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 2 (2023): 3.

diperintahkan untuk berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan. Untuk itu manusia yang bertugas menjaga, melestarikan dan memakmurkan alam sebagai tempat tinggal yang baik. Salah satu lingkungan yang terbukti sangat berperan dalam pembentukan kepribadian siswa adalah sekolah. Lingkungan Sekolah adalah ruang bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²

Namun, ada beberapa masalah lingkungan yang makin hari makin beragam, seperti masalah pembuangan sampah dan minimnya ruang hijau, serta semakin berkembangnya teknologi dan pengembangan di berbagai sektor telah menghadirkan tantangan baru terhadap lingkungan seperti maraknya polusi, dengan munculnya berbagai masalah yang semakin kompleks. Dampak dari kemajuan ini dapat berupa polusi dan kerusakan lingkungan yang mengancam kualitas hidup (kesehatan).

Empat pilar yang mempengaruhi kesehatan seseorang menurut blum, yakni keturunan, lingkungan, pelayanan kesehatan dan perilaku. Faktor yang paling berpengaruh ialah lingkungan dan perilaku, seperti perilaku berpengaruh terhadap kesehatan yakni pola hidup. Melihat pentingnya perilaku dan lingkungan, khususnya dalam lingkup sekolah pada kegiatan belajar mengajar, maka perlu bagi sekolah untuk menerapkan budaya peduli lingkungan, salah satunya dengan mengimplementasikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) guna menghadapi tantangan lingkungan yang

² Agus Sholikin and Novita Ekasari, "Pengaruh Kepribadian , Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Universitas Jambi," *Journal Of Islamic Education* 2, no. 1 (2017): 12.

semakin meningkat dan beragam.³ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis sehingga diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu, sekolah memerlukan Program seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat agar anak-anak terlatih dan terbiasa hidup sehat serta memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga lingkungan.

Menurut Kemenkes 2011, Perilaku hidup bersih dan sehat mencakup banyak perilaku seperti mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, tidak meludah pada sembarang tempat, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah menurut Depkes RI adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.⁴ Tujuan dari Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah untuk memberdayakan setiap siswa, guru, dan anggota masyarakat di sekitar sekolah agar memiliki pengetahuan, kemauan, dan kemampuan untuk menjaga kesehatan mereka sendiri melalui

³ Yetty Septiani Mustar, "Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, no. 4 (2018): 89.

⁴ Zuraida Sagala et al., "Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 01 Sunter Agung," *Jurnal Berdikari* 2, no. 1 (2019): 26.

penerapan PHBS, serta berperan aktif dalam menciptakan budaya lingkungan sekolah yang sehat⁵

Sekolah berbudaya lingkungan merupakan pengelolaan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang dilandasi oleh kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar saat ini sebagai satu unit lingkungan terkecil, dalam rangka meningkatkan cipta, rasa, karsa dan karya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup saat ini dan yang akan datang.⁶ Penerapan sekolah berbudaya lingkungan yang sudah biasa dilaksanakan warga sekolah setiap harinya maka bisa menjadikan lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang bersih dan sehat. Tujuan dari pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan yakni untuk meningkatkan kepedulian seluruh warga madrasah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan seluruhnya terhadap pembentukan lingkungan sehat.

Sekolah berbudaya lingkungan sudah diatur oleh salah satu program pemerintah, yakni adiwiyata. Adiwiyata merupakan program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka penerapan Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No.03/MENLH/02/2010 dan No. 01/II/ KB / 2010 Tanggal 1 Februari 2010 Tentang pendidikan Lingkungan Hidup adalah Program Adiwiyata. Menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, pengertian adiwiyata

⁵ Rian Adam Sapalas et al., "Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 4.

⁶ Restu Candra Listyoningtyas, "Implementasi Kebijakan Sekolah Berbudaya Lingkungan di SMA Negeri 10 Purworejo," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 7, no. 6 (2018): 3.

adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.⁷ Program adiwiyata ialah salah satu program kementerian lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.⁸ Adiwiyata merupakan program sekolah yang memiliki tujuan agar mampu menciptakan kondisi sekolah yang baik, dan juga seluruh warga sekolah baik pimpinan, guru, siswa staff dan juga masyarakat yang ada disekitar lingkungan sekolah mampu ikut serta secara langsung dalam upaya menyelamatkan lingkungan sekitarnya secara berkelanjutan sehingga dapat mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan.

Menurut pendapat Sumarlin, antara perilaku dengan lingkungan itu sangatlah berhubungan, maksud dari hubungan perilaku dengan lingkungan adalah suatu keadaan psikologis berupa perhatian, kesadaran, dan tanggungjawab terhadap kondisi pengelolaan lingkungan.⁹ Jadi, apabila Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah diterapkan, maka timbul sikap kepedulian terhadap lingkungan di sekolah dalam bentuk aksi secara nyata atau partisipatif (turut berperan serta dalam suatu kegiatan)¹⁰, sehingga masalah-masalah di lingkungan akan teratasi dan akan terwujud sekolah yang berbudaya lingkungan.

⁷ Tim Adiwiyata Nasional, *Panduan Adiwiyata* (Jakarta: Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2011), 3.

⁸ Amirul Mukminin Al-anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Jurnal Ta'dib* XIX, no. 02 (2014): 227.

⁹ Sulaemana Engkeng Angellina Demar, Febi Kolibu, "Hubungan Implementasi Program Adiwiyata dengan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik di SMP Lentera Harapan Tomohon Tahun 2020," *Kesehatan Masyarakat*, no. 6 (2020): 68.

¹⁰ Mambaul Ngadhimah, "Implementasi Manajemen Partisipatif dalam Pengembangan Budaya Religius di Sekolah," *Proceedings Ancoms* 6, no. 1 (2017): 762.

Salah satu sekolah yang menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang bertujuan untuk mewujudkan visi berbudaya lingkungan adalah MAN 4 Madiun. MAN 4 Madiun adalah satu satunya madrasah di Kota Caruban Kabupaten Madiun yang menyandang gelar sebagai sekolah adiwiyata provinsi, praktik program Adiwiyata Provinsi ini sudah berjalan sejak tahun 2020 hingga sekarang, dan sedang berlanjut menuju Adiwiyata tingkat Nasional. Oleh karena itu, Mengingat MAN 4 Madiun adalah sekolah yang menyandang gelar adiwiyata Provinsi dan sedang menuju ke tingkat Nasional, MAN 4 Madiun melakukan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan. Dari peninjauan awal yang telah dilakukan, terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, seperti masih ada sampah yang dibuang tidak pada tempatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan di MAN 4 Madiun” .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks masalah tersebut, maka peneliti disini fokus pada Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata MAN 4 Madiun.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa Relevansi Nilai Ajaran Islam dengan Adiwiyata di MAN 4 Madiun?
2. Apa Latar Belakang Budaya Lingkungan Sekolah Adiwiyata di MAN 4 Madiun?
3. Bagaimana Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dalam Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan di MAN 4 Madiun?
4. Bagaimana Kontribusi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Mencapai Visi Berbudaya Lingkungan di MAN 4 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Relevansi Nilai Ajaran Islam dengan Adiwiyata di MAN 4 Madiun?
2. Untuk mendeskripsikan Latar Belakang Berbudaya Lingkungan Sekolah Adiwiyata di MAN 4 Madiun
3. Untuk mendeskripsikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan di MAN 4 Madiun
4. Untuk mendeskripsikan kontribusi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam mencapai visi berbudaya lingkungan di MAN 4 Madiun

E. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian peneliti ini diharap memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharap dapat menambah kesadaran akan melindungi dan merawat lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu hasil penelitian ini diharap mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kualitas lembaga melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata MAN 4 Madiun.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk menambah dan meningkatkan wawasan pengetahuan khususnya dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah cara mengatur dan menyajikan pembahasan suatu topik atau penelitian. Sistematika dalam penulisan Skripsi yang baik dan benar sangat dibutuhkan supaya nantinya pembuatan Skripsi

dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab, dan pada masing-masing bab memuat beberapa sub bab yang disusun secara sistematis sesuai dengan tema pokok dalam penelitian ini.

Bab satu, pendahuluan. Pada bab ini akan berisi gambaran umum mengenai proses penelitian yang akan dilaksanakan dan membahas tentang mengapa penelitian tersebut penting untuk dilaksanakan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian teori yang terdiri dari dua pokok bahasan yakni Perilaku hidup bersih dan sehat dan sekolah berbudaya lingkungan di MAN 4 Madiun, dalam pokok bahasan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat meliputi pengertian perilaku hidup bersih dan sehat, indikator perilaku hidup bersih dan sehat. Sedangkan visi sekolah berbudaya lingkungan meliputi, pengertian sekolah berbudaya lingkungan, tujuan sekolah berbudaya lingkungan, komponen dan standar sekolah berbudaya lingkungan, keuntungan sekolah berbudaya lingkungan, adiwiyata dan tujuan program adiwiyata.

Bab tiga, menjelaskan mengenai metode penelitian yakni alasan bagaimana proses metode penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam bab ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat, berisikan mengenai uraian hasil penelitian, yakni mendeskripsikan secara umum dan khusus. Deskripsi data secara umum

menjelaskan mengenai gambaran umum dari data hasil penelitian di lapangan serta gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Sedangkan deskripsi data secara khusus berisi tentang data khusus terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan visi berbudya lingkungan di sekolah adiwiyata.

Bab lima, berisikan penutup, ialah bab akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dari bab I hingga bab IV. Dalam bab ini dimaksudkan dalam mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang meliputi kesimpulan dan saran. Serta bagian akhir yang mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup, surat izin penelitian serta surat telah melaksanakan penelitian.

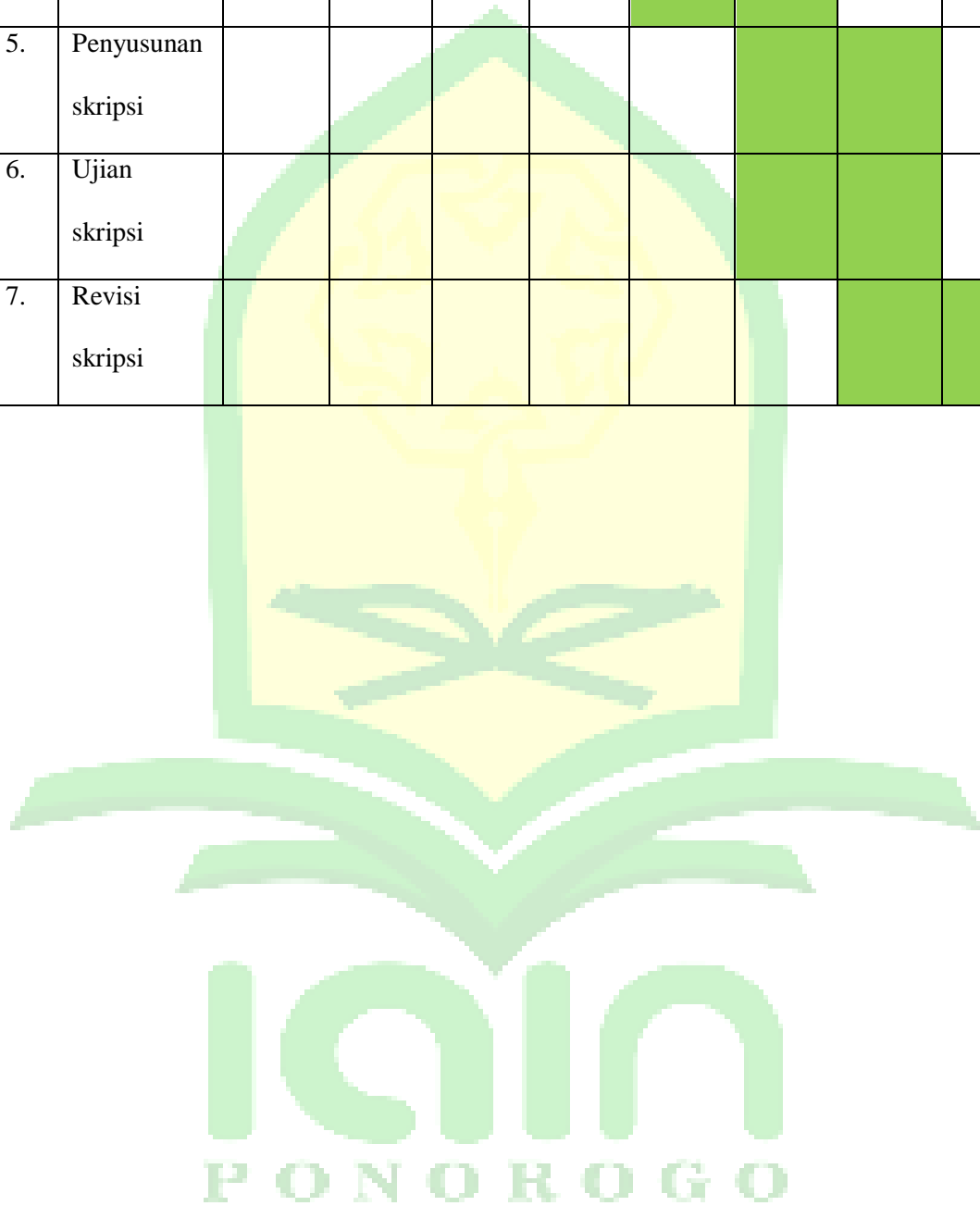
G. Jadwal Penelitian

Proses penelitian ini diperkirakan berlangsung pada bulan Desember sampai April.

Table 1.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu (Bulan/Tahun)							
		Nov'23	Des'23	Jan'23	Feb'24	Mar'24	Apr'24	Mei'24	Jun'24
1.	Penyusunan proposal								
2.	Ujian dan revisi proposal								
3.	Pembuatan instrument								

	penelitian								
4.	Pengumpulan data di lapangan								
5.	Penyusunan skripsi								
6.	Ujian skripsi								
7.	Revisi skripsi								



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

a. Penerapan

Penerapan adalah suatu tindakan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan. Secara terminologi, penerapan merujuk pada langkah-langkah, metode, atau hasil yang diperoleh.¹¹

Menurut Ali, penerapan merujuk pada tindakan praktik, pemasangan, atau pelaksanaan.¹² Sementara menurut Riant Nugroho, penerapan adalah langkah yang diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹³

Tidak sama dengan pendapat Nugroho, Wahab mengungkapkan bahwa penerapan adalah serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan. Dalam konteks ini, penerapan adalah pelaksanaan dari hasil kerja yang diperoleh melalui suatu metode sehingga dapat diterapkan di dalam masyarakat.¹⁴ Berdasarkan pandangan ahli-ahli tersebut, dapat disarikan bahwa

¹¹ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 14.

¹² Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 2007), 104.

¹³ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 158.

¹⁴ Wahab, *Tujuan Penerapan Program* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 63.

penerapan adalah suatu metode yang digunakan dalam aktivitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Menurut kementerian Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik dari segi fisik, mental, spiritual hingga social, Selain itu, PHBS ini bisa dijadikan indikator dari derajat kesehatan suatu daerah tertentu. Bila PHBS di suatu daerah cukup baik maka dengan sendirinya akan memperkecil masalah-masalah kesehatan, juga memperkecil kemungkinan terjadinya suatu wabah penyakit. Dengan kata lain PHBS ini ialah salah satu bentuk tindakan preventif (pencegahan) dalam bidang kesehatan.

Hidup sehat merupakan suatu hal yang harusnya memang dilaksanakan oleh setiap orang, mengingat manfaat kesehatan yang sangat penting bagi manusia, mulai dari konsentrasi bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari tentunya memerlukan kesehatan, baik kesehatan secara pribadi maupun kesehatan anak hingga keluarga guna tercapainya suatu keharmonisan keluarga. Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah murah serta mudah, dibandingkan biaya yang harus kita kerahkan untuk berobat apabila mengalami gangguan kesehatan, tetapi kebanyakan yang terjadi sudah

terkena penyakit barulah mengobati sehingga akan membuat kerugian tersendiri bagi yang mengalaminya.¹⁵

Dari hal diatas dapat kita ketahui bahwa betapa pentingnya hidup sehat.sekolah menjadi sarana dimana anak menghabiskan 50% waktunya untuk, belajar, bermain, berlatih. Tentunya sekolah merupakan tempat yang strategis dalam memberikan pelajaran serta praktek secara intens mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, dengan tujuan agar siswa dan siswi tersebut bisa dan terbiasa menjaga diri dan mempraktekkan pola hidup sehat dimanapun dan kapanpun mereka berada.

c. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

Menurut Abidah & Huda PHBS di Sekolah ialah perkembangan dari upaya berbasis sadar yang dilaksanakan oleh warga sekolah sebagai upaya pencegahan penyakit, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dan lebih mengutamakan kesehatan.¹⁶

Kemenkes RI berpendapat bahwa Lembaga pendidikan (sekolah, pesantren, kampus, tempat ibadah, dan lain-lain), tujuan utamanya ialah untuk melatih pelaksanaan lembaga pendidikan agar melaksanakan PHBS, yang meliputi cuci tangan pakai sabun, makan makanan dan minuman yang sehat, menggunakan toilet dengan baik serta pembuangan limbah yang teratur, tidak merokok, tidak mengonsumsi minuman keras, tidak menggunakan narkotika,

¹⁵ Nunun Nurhajati, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat," *Kesehatan Masyarakat*, no. 1 (2011): 18.

¹⁶ Abdul Huda Yulia Nur Abidah, "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa," *Jurnal Ortopedagogia* 4, no. 2 (2018): 89.

psikotropika dan lain sebagainya (narkoba), membasmi sarang nyamuk, dan lain-lain.¹⁷

Ada 8 (delapan) indikator perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan sekolah menurut Atikah Poerwati & Eni Rahmawati yaitu:¹⁸

1) Mencuci Tangan Dengan Air Bersih Mengalir Dan Menggunakan Sabun

PHBS dalam tatanan pendidikan, siswa harus dilatih tata cara mencuci tangan dengan tahapan yang benar, mengingat dulu pada saat pandemi seseorang harus mencuci tangan sebagai upaya pencegahan dari jangkitan virus. Pun pada masa saat ini, tentunya mencuci tangan sangatlah bermanfaat sekali, berdasarkan pendapat Ambarwati & Prihastuti yang mengatakan bahwa mencuci tangan ialah hal yang mudah dan ampuh karna dapat meminimalisir bahkan menghilangkan virus yang mencemari tangan.¹⁹

2) Mengonsumsi Makanan Di Warung Atau Kantin Sekolah

Kejadian keracunan makanan masih sering terjadi di lingkungan sekolah. Mengonsumsi makanan yang tidak sehat dapat mengakibatkan beragam penyakit, terutama yang berhubungan dengan sistem pencernaan. Contoh makanan yang

¹⁷Fany Apriliani et al., "Edukasi Perilaku Hidup Sehat dan Budaya 5R Pada Santri Putra di Pondok Pesantren Thoyyibah Al Islami Bogor," *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 89.

¹⁸ Atikah Poerwati and Eni Rahmawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, Cet. 1 (Yogyakarta: Nuna Medika, 2012), 50.

¹⁹ Eny Retna Ambarwati, "Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir sebagai Upaya untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sejak Dini," *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 45.

tidak sehat meliputi produk makanan yang mengandung bahan tambahan yang berlebihan dan melanggar peraturan. Penggunaan bahan kimia seperti asam borak dan pewarna tekstil sangat berisiko bagi kesehatan tubuh. Selain itu, makanan bisa terkontaminasi oleh benda asing seperti pestisida, serangga, jamur, cacing, atau benda-benda lain seperti pasir, kerikil, dan tanah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengonsumsi makanan sebelum tanggal kadaluarsa. Mengonsumsi makanan yang sehat dan seimbang memastikan terpenuhinya kebutuhan gizi mereka.

Makanan yang seimbang juga membantu anak-anak tetap sehat dan mengembangkan kebiasaan makan yang baik, yang akan menjadi dasar kokoh bagi kesehatan mereka di masa mendatang.²⁰

Untuk menjaga kesehatan, membeli makanan di kantin sekolah yang lebih bersih, sehat, dan gizi sebaiknya menjadi pilihan. Kantin sekolah juga harus menyediakan fasilitas cuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Guru-guru di sekolah perlu mengawasi jenis makanan yang dijual dan perilaku belanja makanan siswa. Selain itu, membawa bekal dari rumah juga merupakan salah satu langkah untuk menjalani gaya hidup yang sehat.

²⁰ Fevi Yetmi et al., "Analisis Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Fast Food pada Siswa di SMA Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020," *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa* 6, no. 1 (2021): 25.

3) Menggunakan Jamban Yang Bersih Dan Sehat

Buang air besar (BAB) manusia ialah sebagian besar zat yang tidak dimanfaatkan oleh tubuh manusia dan harus dikeluarkan. Otonya mengatakan bahwa membuang kotoran ialah suatu upaya kesehatan yang harus ada di setiap keluarga. Pembuangan kotoran sampah dalam tubuh manusia adalah harus dibuang ke tempat penampungan kotoran (sptic tank) yang ada di toilet.

Menggunakan toilet yang ada pada kamar mandi saat buang air kecil atau besar, usahakan tetap bersih agar tidak berbau yang tidak sedap. Tidak mencemari air di sekelilingnya, juga tidak akan membuat lalat dan serangga menyebar penyakit, seperti diare, kolera, cacangan, tifus, disentri.²¹

4) Olahraga Yang Teratur Dan Terukur

Tujuan dari olahraga ialah menjaga tubuh anak agar senantiasa dalam keadaan yang sehat, tidak gampang sakit, menjaga anak agar kondisi pertumbuhan dan perkembangan fisik selalu baik, dan membuat anak menjadi sehat dan semangat.

Olahraga teratur juga bisa menjadi pencegah anak tertular kuman yang berbahaya, termasuk menyerang jalannya pernafasan atau paru-paru. Dengan begitu, sistem kekebalan tubuh akan tebal dan anak akan lebih rentan untuk jatuh sakit. Tetapi berolahraga juga harus dilaksanakan secara konsisten dan terukur, agar tidak

²¹ Yunikartika Miniarti Sudin, "Penggunaan Toilet Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Sanitasi Lingkungan," *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 4 (2021): 33.

menguras tenaga anak. Sebagian kegiatan yang bisa dilakukan anak dalam PHBS di sekolah ialah melakukan senam.

5) Memberantas Jentik-Jentik Nyamuk

Upaya mencegah dan memberantas penyakit demam berdarah (DBD) harus menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah, terutama anak sekolah, harus ikut serta dalam upaya membasmi sarang nyamuk serta memutus rantai penularan penyakit demam berdarah (DBD).

Upaya yang bisa dilakukan yakni berperan aktif dalam mengamati vector nyamuk secara konsisten melewati tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk secara serentak. Kegiatan ini bisa dilaksanakan melalui 3M plus, yakni pertama menguras tempat penadah air, atau memberikan bubuk abate untuk membunuh jentik nyamuk, kedua yakni menutup tempat penampungan air dengan kuat agar nyamuk tidak bertelur, ketiga yakni menimbun barang bekas seperti bekas kaleng, ban, dan lain sebagainya yang kiranya bisa menampung air hujan.²²

6) Tidak Merokok

Merokok ialah tindakan yang menyebabkan kematian yang utama terhadap 7 dari 8 penyebab kematian terbesar didunia. Jika anak-anak merokok, nantinya akan menyebabkan gangguan penyakit seperti kanker, penyakit jantung, pembuluh darah abnormal, gangguan kehamilan, rusaknya gigi, batuk kronis dan

²² Tyagita Widya Sari, "Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru," *Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 3, no. 2 (2019): 55.

lain sebagainya. Kebiasaan merokok ini bisa menjadi penyebab kecanduan serta ketergantungan yang tinggi pada rokok.²³

7) Menimbang Dan Mengukur Berat Dan Tinggi Badan Tiap Enam Bulan Sekali

Mayoritas dari kita pasti bertemu dengan pelayanan kesehatan, dan pusat kesehatan, orang-orang yang sedang mengukur tinggi badan, dan menimbang berat badan untuk melihat apakah berat mereka ideal atau tidak.

Umumnya kebanyakan orang masih belum tahu berapa berat badan mereka, apakah mereka sudah ideal atau hanya bisa mengira-ngira saja. Dengan mengukur tinggi badan secara rutin (enam bulan sekali), anak akan dapat memahami perkembangan dan status kesehatan pada tubuh mereka.²⁴

8) Membuang Sampah Pada Tempatnya

Sampah merupakan sarang bakteri hingga kuman. Jika anak mampu membuang sampah dengan benar, maka hal ini bisa menjadi pencegah dari terjangkitnya penyakit, serta menjaga lingkungan tetap bersih dan rapi terutama pada lingkungan sekolah. Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangya lingkungan hidup, yang umumnya terdiri dari komposisi sisa makanan, daun-daun, plastik, kain bekas, karet, dan lain-lain. Bila dibuang dengan cara ditumpuk saja maka akan

²³ Siti Handam Dewi and Jasrida Yunita, "Presepsi Remaja Tentang Bahaya Merokok Ditinjau dari Health Belief Model," *Ilmu Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2023): 27.

²⁴ Neta Ayu, "Pemeriksaan Berat Badan dan Tinggi Badan Rutin Sebagai Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak," *Lentera* 3, no. 2 (2023): 70.

menimbulkan bau dan gas yang berbahaya bagi kesehatan manusia.

Sampah dapat dikelompokkan ke dalam kategori, yaitu sampah organik, non-organik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun). Sampah yang meliputi sayuran, buah-buahan, dedaunan, dan sisa makanan termasuk dalam kategori sampah organik, yang biasanya ditempatkan dalam wadah sampah berwarna hijau. Wadah sampah berwarna kuning digunakan untuk jenis sampah non-organik seperti kertas, plastik, dan mika. Sementara itu, sampah B3, yang mencakup kaca, logam, kaleng, baterai, dan botol, harus dibuang dalam wadah sampah berwarna merah.²⁵

2. Visi Sekolah Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata)

a. Sekolah Berbudaya Lingkungan

Sekolah berbudaya lingkungan adalah pengelolaan pendidikan formal pada jenjang dasar dan menengah, yang berlandaskan atas kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar pada masa sekarang sebagai satu unit lingkungan terkecil, dalam rangka mengembangkan cipta, rasa, krasa dan karya untuk merawat, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup saat ini dan masa yang akan datang.²⁶ Masaong (2011) mengemukakan bahwa budaya sekolah ialah sistem nilai sekolah dan akan menjadi pengaruh bagi pekerjaan yang dilaksanakan, serta cara

²⁵ Zuraidah, "Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Organik di MI Al-Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri," *Budimas* 04, no. 02 (2022): 6.

²⁶ Restu Candra Listyoningtyas, "Implementasi Kebijakan Sekolah Berbudaya Lingkungan di SMA Negeri 10 Purworejo." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 7, No 6 (2018): 3.

warga sekolah bertindak. Budaya sekolah terbangun atas kepercayaan yang dipegang teguh secara mendalam tentang bagaimana sekolah seharusnya beroperasi. Budaya sekolah bisa diartikan sebagai perilaku, nilai serta cara hidup warga sekolah.

Pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan telah di atur dalam beberapa macam peraturan yakni :

- a. Departemen pendidikan dan kebudayaan dengan kantor mentri Negara lingkungan hidup No. 0142/U/1996 dan No. Kep 89/MENLH/5/1996 tentang pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup
- b. MoU antara MenegLH dan Mendiknas, No. KEP-07/MENLH/08/2005 dan No.05/VI/KB/2005 pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.
- c. Keputusan Bersama antara MenegLH dan Mendiknas No. 04 /MENLH/20/2010 dan No. 01/II/SKB/2010 Kelompok Kerja PLH.

Dalam implementasi sekolah berbudaya lingkungan di Indonesia diatur oleh salah satu program pemerintah, yakni Adiwiyata. Adiwiyata ialah salah satu program Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka penerapan Kesepakatan Bersama antara Mentri Negara Lingkungan Hidup dengan Mentri Pendidikan Nasional No. 03/MENLH/02/2010 dan No. 01/II/KB/2010. Menurut Peraturan

Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.²⁷

Sekolah berbudaya lingkungan diaplikasikan melalui jalur sekolah yang menerapkan prinsip belajar sambil mengamati dengan bantuan guru dan seluruh komponen sekolah/madrasah. Pelaksanaan membuka kesempatan pada siswa dan guru supaya mengalami langsung masalah-masalah lingkungan yang ada di masyarakat dan di lingkungan sekolah melewati kegiatan pembelajaran, sekolah berbudaya lingkungan di siapkan untuk siswa SD, SLTP, SMA/MA sederajat di desa maupun di kota. Bentuk pengimplementasian nya di sesuaikan dengan kondisi siswa, guru, serta sekolah.²⁸

b. Tujuan Sekolah Berbudaya Lingkungan

Sekolah berbudaya lingkungan merupakan wadah terciptanya kondisi tang baik bagi sekolah guna menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah baik guru, murid, serta pekerja lainnya, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut turut bertanggung jawab dan ikut berperan aktif dalam upaya penyelamatan lingkungan, menumbuh kembangkan generasu penerus yang memiliki kualitas unggul, serta pembangunan berkelanjutan. Tujuan lain yakni guna memfasilitasi dalam upaya menumbuh kembangkan generasi penerus serta sumber daya manusia saat ini yang :

1.) Sadar dan mampu memahami pada kondisi lingkungan saat ini

²⁷ Arbiana Putri, "Implementasi Program Adiwiyata dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan," *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 37.

²⁸ Umi Nur and Afifah Rahmawati, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MI Tahun Pelajaran 2019 / 2020 Jenius: Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues" 1, no. 1 (2020): 16.

- 2.) Bisa merumuskan upaya guna memelihara, memperbaiki, serta membuat peningkatan pada kualitas lingkungan
- 3.) Peduli pada lingkungan, mampu merealisasikan kepeduliannya kepada alam sekitar di kehidupan sehari-hari. Terutama lingkungan sekolah/madrasah dan sekitarnya sebagai satu unit ekosistem.

c. Komponen dan Standar Sekolah Berbudaya Lingkungan

Komponen dan standar sekolah berbudaya lingkungan telah diatur sesuai dengan komponen Adiwiyata ada 4 poin meliputi :²⁹

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Mempunyai Standar:
 - a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat usaha perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
 - b) Rencana Keiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam usaha perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Mempunyai Standar
 - a) Tenaga pendidik mempunyai kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup
 - b) Peserta didik (siswa) melaksanakan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, Mempunyai Standar
 - a) Melakukan kegiatan perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup yang terarah bagi warga sekolah
 - b) Menjalin hubungan mitra dalam rangka perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup dengan berbagai pihak baik masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain.

²⁹ Tim Adiwiyata Nasional, *Panduan Adiwiyata* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2011), 11.

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan Memiliki Standar
 - a) Ketersediaan sarpras (sarana-prasarana) penunjang yang ramah lingkungan
 - b) Peningkatan kualitas pengelolaan sarpras (sarana-prasarana) yang ramah lingkungan.
- d. Keuntungan Sekolah berbudaya lingkungan

Pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan mempunyai beberapa keuntungan yakni sebagai berikut :

1. Mendukung dalam capaian standar kompetensi atau kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL).
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana oprasional sekolah melalui pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang nyaman serta kondusif dan menyenangkan.
4. Menjadi sarana pembelajaran tentang nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah serta masyarakat di sekitarnya
5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melewati kegiatan pengendalian pencemaran, kerusakan, serta pelestarian lingkungan sekolah.

3. Program Adiwiyata

Kata adiwiyata bermula dari kata sansekerta yang bermaksud adi dai dan adiwiyata. Kata adi memiliki makna besar, baik ideal atau sempurna. Sedang kata wiya memiliki makna dimana seseorang mendapat ilmu

pengetahuan dan etika dalam berkehidupan bermasyarakat. Adiwiyata merupakan wadah yang baik dan ideal untuk memperoleh bermacam ilmu pengetahuan, norma, etika sebagai pondasi manusia dalam menciptakan kesejahteraan hidup. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 diterjemahkan menjadi program sekolah Adiwiyata.³⁰

Program adiwiyata merupakan salah satu program pemerintah mengenai lingkungan hidup yang berada di Indonesia. Hadirnya program ini karena meninjau kondisi lingkungan yang ada di Indonesia semakin memprihatinkan. Melihat dari kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sangat buruk. Maka program adiwiyata hadir agar bisa menambah pengetahuan siswa bahwa menjaga dan mencintai lingkungan itu penting adanya.

Tujuan dari program adiwiyata telah diatur menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 tahun 2013 yang Berisi :

1. Membuat kondisi yang lebih bagus untuk sekolah sebagai wahana pembelajaran serta penyadaran bagi seluruh warga sekolah yang terdiri atas para guru, siswa, orang tua siswa, lingkungan masyarakat untuk menciptakan upaya pelestarian lingkungan hidup.
2. Seluruh warga sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap upaya penyelamatan lingkungan hidup serta pembangunan yang berkelanjutan.

³⁰ Tineu Indrianeu, "Model Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 10 Tasikmalaya," *Geography Science Education* 1, no. 1 (2020): 14.

3. Sekolah diharap tumut serta dalam upaya pelaksanaan program pemerintah dalam melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan untuk menciptakan generasi yang akan datang.

Dari tujuan sekolah yang disebutkan diatas, disamping itu adiwiyata juga memiliki tujuan seperti, menciptakan lingkungan sekolah yang indah bersih dan nyaman, mendidik anak sebagai individu yang lebih bersih dan nyaman, mendidik anak-anak sebagai generasi yang bertanggung jawab kepada lingkungan hidup.

4. Nilai-Nilai Ajaran Islam

Menurut Muhammad Alim ajaran Islam mengangkat nilai-nilai Islam yang akan berpedoman pada pokok-pokok ajaran Islam itu sendiri yaitu, akidah, ibadah, dan akhlak.³¹

Adapun yang dimaksud dengan nilai-nilai Islam yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

1) Nilai Akidah

Secara Istilah, akidah dalam Islam dimakna i sebagai keyakinan seseorang terhadap Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan semua sifat dan perbuatan-Nya. Secara bahasa akidah berarti *credo, creed*, artinya keyakinan hidup iman dalam artian yakni, pengikraran yang bertolak dari lubuk hati.³²

³¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016) ,122.

³² Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandng: CV. Pustaka Setia, 2003), 111.

Secara teknis akidah artinya adalah iman atau keyakinan, yang mana akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Akidah berdasar kepada keyakinan dan ketauhidan bahwa yakin dan percaya akan wujud Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan tidak diperbolehkan menyekutui-Nya. Akidah selalu dihubungkan dengan rukun Iman yang mana rukun Iman sebagai acuan bagi ajaran agama Islam.³³

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah SWT sebagai Tuhan yang wajib disembah, dengan ucapan secara lisan dalam bentuk dua kalimat syahadad, dan perbuatan yaitu dengan amal soleh. Akidah dalam Islam harus berpengaruh kepada segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang mukmin, sehingga segala aktivitas yang dilakukannya dapat bernilai Ibadah. Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai akidah ialah mengenai rukun iman yang enam, yaitu keyakinan kepada (1) Allah, (2) malaikat-malaikat, (3) kitab-kitab, (4) rasul, (5) hari akhir, serta (6) qada dan qadar.³⁴ Diantara sifat-sifat seseorang yang menunjukkan keimanan adalah:

1. Segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT sebagai pencipta.
2. Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji.
3. Berusaha menghindari perbuatan maksiat.
4. Menaati segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah SWT.

³³ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010), 2.

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016) ,122.

5. Apabila mendapatkan kebahagiaan, dia bersyukur
6. Apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar.
7. Apabila mempunyai rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakal kepada Allah SWT.³⁵

2) Nilai Ibadah

Ibadah secara etimologis berasal dari Bahasa Arab yang mana artinya adalah melayani, patuh, dan tunduk. Sedangkan secara terminologis ibadah merupakan sesuatu yang sudah terdiri dari seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah SWT, baik berupa perkataan atau perbuatan, baik yang terlihat ataupun yang tidak terlihat.

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam segala aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas semata untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT.³⁶

Ketentuan ibadah termasuk dalam salah satu bidang ajaran agama Islam dimana akal manusia tidak berhak untuk ikut campur, melainkan hak dan otoritas adalah milik Allah SWT sepenuhnya. Dalam hal ini manusia berkedudukan untuk mematuhi, menaati, melaksanakan dan menjalankannya dengan penuh ketundukan sebagai bukti pengabdian dan rasa terimakasih kepada Allah SWT

Adapun nilai-nilai dalam ajaran Islam yang menjadi pilar ibadah ajaran Islam adalah dengan melaksanakan dan memaknai dua konsep ibadah dalam Islam yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah mu'amalah atau *ghoiru mahdoh*.

³⁵ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 4.

³⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 240.

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang bersifat *ta'abudi*, yaitu jenis-jenis ibadah yang mempunyai hubungan langsung dengan Allah. Ibadah jenis ini berupa tindakan penyembahan seorang hamba kepada Allah. Sedangkan ibadah mu'amalah, yaitu ibadah yang mencakup hubungan antar manusia dalam rangka mengabdikan kepada Allah. Ibadah ini berupa amal kebajikan yang berhubungan dengan sesama makhluk.

Adapun nilai-nilai pokok ajaran Islam dalam jenis ibadah *mahdhah* yaitu lima rukun Islam yaitu: a) Mengucapkan dua kalimat Syahadat, b) Mengerjakan Shalat, c) Membayar Zakat, d) Berpuasa di bulan Ramadhan, e) Menunaikan ibadah haji bagi yang mampu

Sedangkan hubungan antara manusia dengan sesama bahkan makhluk lain dan alam semesta adalah Ibadah *ghairu mahdhah* atau ibadah mu'amalah. Dan segala hal yang dilakukan manusia dapat bernilai Ibadah asalkan ada niat karena Allah.³⁷ Nilai ajaran Islam pada aspek ibadah mengajarkan pentingnya menjaga hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Araf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan

³⁷ Didiek Ahmad Supardie dan Sarjuni, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 98-99.

dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." ³⁸

Ayat ini menjelaskan tentang larangan melampaui batas. Bumi telah diciptakan dalam keadaan yang baik dan seimbang oleh Allah, dan manusia diberi amanah untuk menjaga dan merawatnya, bukan merusaknya.

3) Nilai Akhlak

Secara bahasa akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti, perangai, tabiat dan adat yang diambil dari kata dasar *khuluqun*. Kejadian, buatan dan ciptaan yang diambil dari kata dasar *khalaqun*. Adapun secara terminologis mencakup beberapa definisi menurut para ulama.

Menurut Ibnu Maskawih dalam buku Muhammad Alim mendefinisikan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa berpikir dan pertimbangan terlebih dahulu. Sedangkan menurut Imam al-Ghazali sebagaimana juga dikutip Muhammad Alim menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dari dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan-pebuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran

Ruang lingkup ajaran akhlak itu sama dengan ruang lingkup ajaran agama Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan suatu pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup beberapa aspek yakni,

³⁸ Mustakim, "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasi dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al- A'raf Ayat 56 -58 Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)," *Journal Of Islamic Education* 2, no. 1 (2011): 14.

akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai sang Khalik

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia maksudnya adalah manusia harus memiliki sikap sosial terhadap orang lain terutama akhlaknya. Mengenai hal ini bukan semata larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti atau mengambil harta dengan tanpa alasan yang benar, akan tetapi juga menyakiti hati seseorang dengan menceritakan aib seseorang di belakngnya, tanpa peduli itu aib benar atau salah.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Berikut adalah prinsip-prinsip yang dapat menjadi pegangan dan tuntunan bagi perilaku manusia dalam berhadapan dengan lingkungan, baik perilaku terhadap lingkungan secara langsung maupun perilaku terhadap sesama manusia yang berakibat tertentu terhadap lingkungan:

1. Sikap Hormat terhadap Alam (Respect For Nature)
2. Prinsip Tanggung Jawab (Moral Responsibility For Nature)
3. Solidaritas Kosmis (Cosmic Solidarity)

4. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam (Caring For Nature)

Akhlik yang baik terhadap lingkungan dapat ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta memelihara lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga akan berpengaruh sendiri kepada manusia yang menciptakannya.³⁹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, telah dilaksanakan beberapa penelitian lain yang berkaitan dan relevan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini untuk menggambarkan dan menjelaskan posisi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian meliputi :

1. Penelitian yang dilakukan oleh ainun rahmah dengan judul “Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember” Hasil penelitiannya yaitu Dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah ini harus melibatkan segala komponen yang ada di sekolah agar lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan tersebut seluruh Pokja Berusaha semaksimal mungkin untuk membantu, mengajari, mengajari dan mengajak murid dan seluruh masyarakat sekolah untuk ikut dalam melaksanakan program kerja adiwiyata tersebut. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti terkait perilaku hidup bersih dan sehat dan sekolah adiwiyata. Perbedaan dengan

³⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 155.

penelitian dilakukan pada lembaga pada tingkat yang berbeda yaitu SD sedangkan penelitian ini pada tingkat MAN

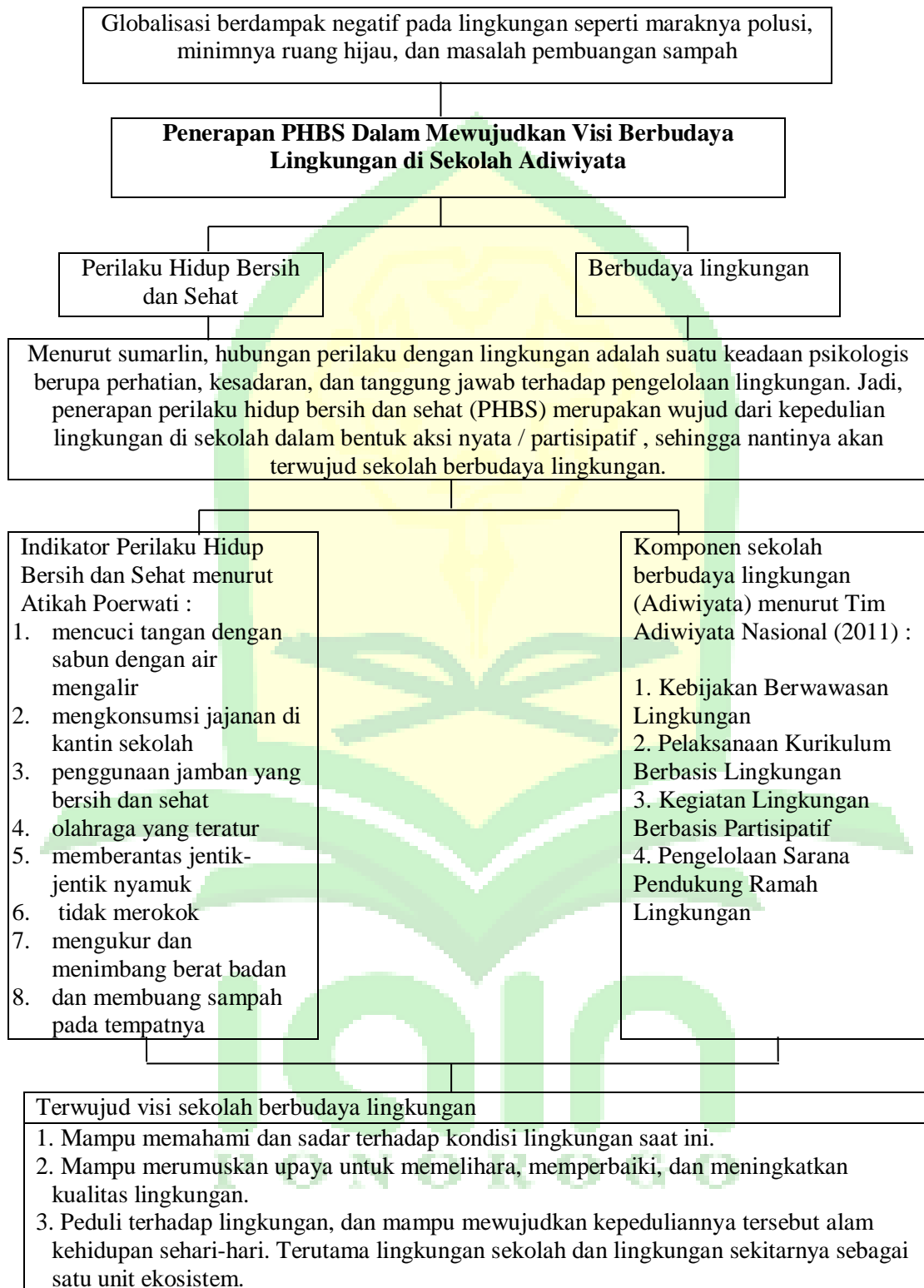
2. Penelitian yang dilakukan oleh Isani Muflikhah dengan judul “ Efektivitas Program Sekolah Adiwiyata Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Siswa Di Sma Negri 5 Purworejo Jawa Tengah”. Hasil penelitiannya yaitu bahwa SMA Negri 5 Purworejo sudah menerapkan program peduli lingkungan sejak dahulu, namun baru 3 tahun ini menerapkan program adiwiyata. Setelah pihak KLH memeriksa, mengamati, dan menilai sekolah secara langsung, SMA Negri 5 Purworejo sudah mampu menjadi sekolah adiwiyata tingkat provinsi dan akan menuju sekolah adiwiyata tingkat nasional pada bulan Oktober 2018. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perilaku hidup sehat di sekolah adiwiyata. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada peningkatan perilaku hidup sehat siswa sedangkan peneliti berfokus pada mewujudkan visi berbudaya lingkungan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosina Dewi dengan judul “Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Di SDN 3 Karangandri Yang Terkena Dampak Polusi PLTU Cilacap Melalui Program Adiwiyata”. Hasil penelitiannya yaitu SDN Karangandri mengadakan kegiatan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa melalui program adiwiyata yaitu dengan penanaman dan pemeliharaan tumbuhan di sekitar sekolah, PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup), K7, pembuatan tanaman disekolah dan pembelajaran kurikulum. Persamaan dengan

penelitian ini adalah sama sama meneliti terkait perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adiwiyata. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada sekolah yang terkena dampak polusi PLTU sedangkan penelitian ini berfokus untuk mewujudkan visi sekolah berbudaya lingkungan.



C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk meneliti obyek yang bersifat alamiah.⁴⁰ Dalam penelitian ini penulis merupakan key instrument yang langsung mengamati, melihat serta mendalami terkait studi kasus di lapangan ketika pelaksanaan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berlangsung di MAN 4 Madiun, Kota Caruban, Kabupaten Madiun. Peneliti menggali data dilapangan dengan melaksanakan observasi secara langsung kepada warga madrasah, adapun yang lainnya diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

Dalam hal ini, peneliti mengambil studi lapangan (*field research*). Adapun jenis penelitiannya ialah studi kasus, yakni kasus tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan di Sekolah Adiwiyata yakni MAN 4 Madiun. Dalam penelitian ini permasalahan bersifat sementara, dan akan berkembang di lapangan dengan memperoleh data yang terjadi di lokasi penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat penelitian dilaksanakan. Pada penelitian ini lokasi penelitian berada pada salah satu madrasah aliyah yang berada di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Nama dari Madrasah tersebut ialah

⁴⁰ Cholid Nabuko & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, yang beralamatkan di Jalan H. Agus Salim Nomor 6B Kota Caruban Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun dengan kode pos 63153. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 4 Madiun karena :

1. Merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kota Caruban yang menyanggah gelar sebagai sekolah adiwiyata. MAN 4 Madiun juga menerapkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungan sekolahnya, hal tersebut selaras dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.
2. Belum ada peneliti yang mengkaji tentang Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata MAN 4 Madiun

C. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang langsung didapat dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Amirin, data primer adalah data yang didapat dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian. Data primer yang diperoleh lalu dikumpulkan secara langsung untuk menjawab masalah atau tujuan dari penelitian tersebut dilaksanakan. Teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data primer yakni meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini akan didapatkan dari beberapa informan yakni sebagai key informan sebagai kunci utama yaitu Kepala Madrasah Bapak Suminto, M.Pd.I yang

nantinya akan memberikan data mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan di sekolah adiwiyata MAN 4 Madiun, selanjutnya informan utama waka kesiswaan dan penanggung jawab program adiwiyata yang berguna untuk mengetahui macam-macam PHBS yang dilakukan di MAN 4 Madiun yang menjadi sarana mewujudkan visi sekolah berbudaya lingkungan, dan informan pendukung yaitu siswa MAN 4 Madiun, yang berguna untuk mengetahui proses dan hasil penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan visi berbudaya lingkungan.

2. Data Sekunder

- a. Data sekunder ialah data penelitian yang didapat berupa buku-buku terbitan, arsip-arsip, bukti yang tersedia, laporan, dokumen, penelitian sebelumnya, dan sumber-sumber lain yang telah dibuat oleh lembaga yang tengah diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, karya ilmiah serta buku terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian di lokasi penelitian. Dan data lainnya berupa foto kegiatan PHBS yang nantinya akan terlampir pada lampiran sebagai bukti telah melakukan penelitian di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah tata cara yang sistematis dan standar dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. Tanpa adanya pengetahuan dalam teknik pengumpulan data, mustahil bagi peneliti mendapat data yang memenuhi

standar data yang sebelumnya sudah ditentukan.⁴¹ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data guna mendapat data yang sesuai dengan harapan oleh peneliti, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik seperti berikut :

1. Observasi

Observasi disini ialah, kegiatan mengamati yang dilakukan pada suatu objek yang diteliti baik secara instan maupun tidak, dan melibatkan indra pengelihatatan, pendengaran, penciuman, pembau, serta perasa guna mendapat data yang nantinya akan dikumpulkan oleh peneliti. Adanya observasi ini akan membuat peneliti mendapatkan suatu informasi yang berupa peristiwa, pelaku, lokasi (tempat), perlakuan, objek, aktivitas, waktu dan perasaan.⁴²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak terlibat (*non participant*). Dalam observasi ini peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh pihak yang diteliti.

Data yang digali pada penelitian ini adalah tentang berlangsungnya kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah adiwiyata yang dilaksanakan di MAN 4 Madiun. Peneliti akan mengikuti proses kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sambil melakukan observasi. Peneliti akan melakukan pengamatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilakukan oleh warga sekolah dengan berfokus

⁴¹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 158.

⁴² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 36-37.

pada indikator PHBS yang meliputi mencuci tangan dengan sabun dengan air mengalir, mengkonsumsi jajanan di kantin sekolah, penggunaan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik-jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang dan mengukur berat badan serta tinggi badan, dan membuang sampah pada tempatnya.

2. Wawancara

Aktivitas wawancara adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan turut melibatkan dua pihak yakni *interviewer* dan pihak yang akan diwawancarai. Wawancara secara kritis dan hati-hati dilaksanakan guna mendapatkan sebuah informasi yang berkenaan dengan orang, kegiatan Lembaga, peristiwa, perasaan, serta pendapat yang mendalam dari orang yang diwawancarai.⁴³ Adanya wawancara, memudahkan peneliti mendapat data yang mendalam, sebab bisa menggali fikiran atau pendapat secara kritis.

Peneliti menggunakan wawancara semistruktur karena dengan cara demikian peneliti lebih leluasa dalam proses penggalian data. Dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan judul yang peneliti ambil. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa informan penting di sekolah yang memiliki keterikatan dengan penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan membuat pedoman wawancara dengan menyiapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan

⁴³ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: kalimasahada Press, 1994).

Adapun wawancara akan dilakukan kepada Kepala Madrasah, waka kesiswaan, Penanggung jawab program Adiwiyata, Siswa siswi MAN 4 Madiun.

Setelah melakukan wawancara peneliti akan menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan kemudian mengidentifikasinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini ialah, seluruh aktivitas yang berkaitan pengumpulan, pengelolaan dokumen secara terorganisir dan ilmiah.⁴⁴ Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yakni mengumpulkan dokumen serta data yang dibutuhkan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan pembuktian suatu kejadian.

Dokumentasi akan dilakukan peneliti dengan mencatat dan mengumpulkan data terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), program adiwiyata baik berupa dokumen, piagam, arsip, laporan, foto, rekaman dal lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pandangan Miles, Huberman, & Saldana, analisis data kualitatif, dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melaksanakan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah

⁴⁴ Soedjono Trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi* (Bandung: Remaja Karya, 1981),7.

dianalisis jika dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, hingga diperoleh data yang kredibel.

dibagi menjadi tiga aktivitas, yakni kondensasi data (Data Condensation), Penyajian Data (Display Data), menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusion)

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, serta transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data lainnya. Urgensi dari kondensasi data yaitu agar membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data secara terus menerus terjadi sepanjang pelaksanaan kegiatan penelitian. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang dan mengatur data agar didapatkan suatu kesimpulan. Kondensasi dapat dilaksanakan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema tertentu. Pembuatan kategori, dan lain-lain, dengan maksud untuk memilih data atau informasi yang tidak sesuai sehingga bisa dilakukan verifikasi.⁴⁵

Pada penelitian ini yang kondensasi data akan dilakukan ketika penulis telah mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitian, data yang berasal dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kemudian, penulis akan menyusun data sesuai dengan penerapan perilaku hidup

⁴⁵ Johnny Saldana Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika Serikat: SAGE Publication, 2014).

bersih dan sehat untuk mewujudkan visi berbudaya lingkungan di sekolah adiwiyata MAN 4 Madiun.

2. Penyajian data

Kegiatan analisis selanjutnya yakni Penyajian data (*display data*). Penyajiandata adalah sekumpulan data atau informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, selanjutnya disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram table, dan bagan. Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif.

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data melalui uraian singkat pada masing-masing partisipan secara terpisah berdasar pada masalah penelitian guna menyampaikan informasi yang didapatkan sebagai hasil analisis dari penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan. penyajian data yang menunjukkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan selanjutnya kan dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

3. menggambarkan dan menarik kesimpulan

aktivitas analisis data yang terakhir yakni menggambarkan data dan melakukan penarikan kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*). Mulanya, kesimpulan sementara akan dilakukan oleh peneliti belum jelas terlihat maknanya. Namun setelah ada penambahan data dari hasil penelitian, makna yang terdaoat pada data tersebut akan jelas terlihat.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini makna yang akan diungkap merupakan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan yang belum jelas dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi data. Verifikasi data dilakukan dengan cara melakukan kondensasi data dan penyajian data, sehingga nantinya akan dapat melakukan penarikan kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan, maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para informan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data bisa ditentukan dengan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai jenis sumber dengan berbagai macam cara, dan berbagai waktu. Artinya dilaksanakannya pengecekan data terhadap sumber, berbagai teknik pengumpulan data, dan dalam waktu yang berbeda.

1. Uji Kredibilitas

Merupakan kepercayaan data dan hasil dari penelitian kualitatif. Uji kredibilitas yang dilaksanakan peneliti selain bisa memberikan deskripsi

data yang diamati dengan valid dan akurat tidak lupa melakukan *crosscheck* kembali data yang telah didapatkan. Peneliti disini akan melakukan klarifikasi data kepada informan utama sesuai dengan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Apabila dari data-data tersebut masih kurang valid atau belum sesuai maka peneliti akan melakukan pengecekan ulang dengan teknik yang berbeda.

2. Triangulasi

Triangulasi disini ialah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data guna kepentingan dalam pemeriksaan untuk melihat perbedaan pada data tersebut. Fungsi triangulasi mempunyai peran penting pada penelitian kualitatif guna menguji kredibilitas data dan menumbuhkan kedalaman pemahaman peneliti. Triangulasi yang dipakai pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber, Cara yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dengan melalui sumber yang berbeda. Berarti bahwa peneliti menguji kredibilitas data dan mengecek serta membandingkan data dari satu orang informan dengan data informan lain. Disini peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala madrasah untuk membandingkan dari data yang diperoleh melalui wawancara melalui guru selaku pengurus adiwiyata, perwakilan siswa, dan petugas kebersihan dikemudian hari. Hal ini bermaksud agar peneliti mengetahui wawancara yang disampaikan antara informan satu dengan informan lainnya sama

atau berbeda, sehingga peneliti bisa membandingkan data-data yang sudah diperoleh.

- b. Triangulasi teknik dilaksanakan dengan cara mengecek (membandingkan) data kepada informan (sumber) yang sama dengan teknik yang berbeda. Disini peneliti bisa mengecek ulang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan data yang bisa dilakukan dengan teknik yang tepat. Jika dalam teknik yang berbeda terdapat kejanggalan atau menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus memastikan mana data yang lebih valid, atau data tersebut sama-sama akurat adanya.

G. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini terdapat empat tahapan penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Tahapan Pra-Lapangan

Menurut Bogdan dan Taylor bahwa desain dari penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum terjun ke lapangan, yakni dimana peneliti terlebih dahulu mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Sekaligus peneliti memakai metodologi tertentu, tetapi pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu ke waktu ketika penelitian sudah dilakukan.

Tahapan pra-lapangan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian dengan alasan bahwa MAN 4 Madiun ialah satu satunya madrasah di Kota Caruban yang menyanggah gelar sebagai sekolah adiwiyata, mengurus perizinan penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah yang akan di tuju

sebagai objek penelitian, melakukan eksplorasi lapangan supaya beradaptasi dengan lingkungan MAN 4 Madiun.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperlukan menggunakan metode yang telah ditentukan. Dalam tahapan ini meliputi : melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang telah ditentukan peneliti sebagai usaha menggali data yang diperlukan, melakukan observasi langsung ke MAN 4 Madiun mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang diselenggarakan di madrasah, memasuki lokasi dengan memperhatikan, mencatat segala kejadian yang berkaitan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Tahap Penyelesaian

Peneliti selanjutnya akan melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya baik dari dokumen maupun informan. Sebelum menulis laporan hasil penelitian, pada tahap ini kegiatan peneliti adalah melakukan kondensasi data, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan di sekolah adiwiyata MAN 4 Madiun. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 4 Madiun

Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun terletak di sebuah kota yang ada di Kabupaten Madiun tepatnya di Kota Caruban. Pada mulanya di Kota Caruban ini berdiri sebuah lembaga pendidikan keagamaan yaitu Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun dan pada tahun 1979 status pendidikannya berubah menjadi MTsN. Pada saat itu juga berdiri PGA swasta 6 tahun yang kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah.

Karena terletak di Kota Caruban, MTsN ini berubah menjadi MTsN Caruban, dan Madrasah Aliyah Bubar. Kemudian timbul suatu gagasan yang baru untuk mendirikan sebuah Lembaga pendidikan tingkat atas yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Gagasan baru tersebut mendapatkan dukungan dari para kyai dan masyarakat sekitar Caruban. Sehingga pada tahun 1979 berdiri sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah yang berlokasi di MTsN Caruban yaitu Madrasah Aliyah Swasta Caruban.

Pada tahun berikutnya, juga berdiri sebuah yayasan yang bernama “YAYASAN FATAHILLAH” yang diketuai oleh Bapak Moch. Ohcsin, BA (Almarhum) dengan penasehat KH. Abdul Malik. Kemudian yayasan berusaha mencarikan “bapak asuh” dari Madrasa Aliyah Negeri yang berada di kabupaten Madiun yaitu Madrasah Aliyah Negeri Kembangawit yang berlokasi di Desa Rejosari Kecamatan Kebonsari

Kabupaten Madiun (Madiun Selatan) yang berjarak \pm 40 km dari kota Caruban.

Pada tahun 1984 terbitlah SK. Filial dari Departemen Agama, Madrasah Aliyah Swasta yang berada di Kota Caruban resmi menjadi MAN Kembangawit Filial di Caruban. Dengan adanya SK filial ini pengurus yayasan lebih bersemangat lagi untuk mengembangkan lembaga pendidikan tersebut. Karena terletak di Kecamatan Mejayan, MAN tersebut terkenal dengan nama MAN Mejayan.

Pada tahun 1997 terbit SK Penegerian dari Departemen Agama Republik Indonesia dengan No. 107 tahun 1997 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah dengan SK penegerian inilah, sekaligus terjadi perubahan status dari Madrasah Aliyah Negeri Kembangawit Filial di Caruban menjadi Madrasah Aliyah Negeri Mejayan Kabupaten Madiun sampai tahun 2017 dan dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama MAN, MTsN, dan MIN di Provinsi Jawa Timur, yang semula Madrasah Aliyah Negeri Mejayan (MAN Mejayan) berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun (MAN 4 MADIUN) terhitung mulai 01 Januari 2018.⁴⁶

2. Letak Geografis MAN 4 Madiun

MAN 4 Madiun merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang berada di utara Kabupaten Madiun tepatnya terletak di Kecamatan Mejayan. Alamat MAN 4 Madiun ini adalah Jalan H. Agus Salim Nomor 6B Kota Caruban Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun dengan kode

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/27-03/2024

pos 63153. MAN 4 Madiun ini berada di utara Masjid Jami' Al-Arifiyah yang berada di Kecamatan Mejayan. MAN 4 Madiun ini juga termasuk lingkungan yang strategis karena sangat dekat sekitar 1 km dengan jalan provinsi dan dekat juga dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Madiun. Berada di wilayah dataran Rendah, dan titik koordinat Latitude (Lintang) adalah +111.661302.

Letak MAN 4 Madiun yang strategis sangat mendukung proses pembelajaran siswa-siswi Transportasi juga sangat mudah ditemui karena terletak dekat dengan jalan raya, sehingga sangat mudah dijangkau oleh semua siswa-siswi. MAN 4 Madiun juga dekat dengan pemukiman warga, hal ini diharapkan agar MAN 4 Madiun mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar untuk lebih baik lagi.⁴⁷

3. Visi dan Misi dan Tujuan MAN 4 Madiun

a. Visi MAN 4 Madiun

Visi MAN 4 Madiun adalah “Mewujudkan Lulusan Madrasah Berprestasi, Terampil, Islami dan Berbudaya Lingkungan”.

b. Misi MAN 4 Madiun

Misi MAN 4 Madiun adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 2) Mengembangkan layanan *life skill*.
- 3) Mengembangkan insan yang berpikir dan berakhlakul karimah.
- 4) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam.
- 5) Mengembangkan insan yang berbudaya lingkungan.

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/27-03/2024

d. Tujuan MAN 4 Madiun

Adapun tujuan pendidikan MAN 4 Madiun yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat meraih juara dalam lomba akademik.
2. Siswa dapat meraih juara dalam lomba non akademik.
3. Lulus Ujian Madrasah dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional 100%.
4. Lulus Ujian Nasional 100%.
5. Lulusan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
6. Siswa mampu menjalankan ibadah wajib dengan benar.
7. Siswa sadar dan rutin untuk menjalankan ibadah sunah dan membaca asmaul husna.
8. Siswa mampu menghafal surat-surat pendek, menghafal dzikir dan do'a.
9. Siswa naik kelas 100% secara normatif.
10. Siswa memiliki semangat kewirausahaan/entepreunership.
11. Siswa dapat bekerja/berwirausaha sesuai bakat dan keterampilannya.
12. Siswa terbiasa melaksanakan akhlakul karimah pada warga madrasah.
13. Siswa terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama.

14. Siswa terbiasa saling menghargai, menghormati, menyanyangi, dan suka menolong sesama.
15. Siswa terbiasa bersikap demokratis, jujur, disiplin, sportif, bertanggung jawab dan percaya diri.
16. Siswa terbiasa menjaga sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
17. Siswa sadar dan menaati peraturan yang berlaku.
18. Siswa terbiasa menjaga lingkungan agar selalu bersih dan asri.⁴⁸

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian memuat seluruh temuan dalam penelitian yang sudah dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilaksanakan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung kepada kegiatan Perilaku hidup bersih dan sehat di MAN 4 Madiun. Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan memberikan pertanyaan secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang sudah di tentukan sebelumnya, Yakni Kepala MAN 4 Madiun, WAKA Kesiswaan MAN 4 Madiun, Pengurus Adiwiyata MAN 4 MADIun, serta beberapa siswa-siswi MAN 4 Madiun. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi guna memperkuat hasil dari penelitian. Dokumen tersebut terkait Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di MAN 4 Madiun.

1. Relevansi Nilai Ajaran Islam dengan Program Adiwiyata MAN 4 Madiun

Nilai ajaran Islam yang dimaksud adalah akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai keislaman tersebut memiliki relevansi dengan program Adiwiyata yang di terapkan di MAN 4 Madiun.

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/27-03/2024

Dalam relevansi nilai akidah terhadap Adiwiyata MAN 4 Madiun ini mencakup setiap kegiatan yang dilaksanakan yang mengandung nilai akidah meliputi kesadaran siswa terhadap setiap apa yang dikerjakan diawasi oleh Allah SWT. Hal ini di kemukakan oleh Ibu Sri Jumiatus selaku pengurus program Adiwiyata.

“Relevansi nilai ajaran akidah kalau dihubungkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat itu kami selaku guru mengajarkan pada siswa untuk sadar dan menaati peraturan yang ada seperti membuang sampah pada tempatnya, hal itu kita ajarkan dan jelaskan bahwa perilaku apapun tidak luput dari pengawasan Allah SWT, meski guru tidak mengawasi tetapi Allah selalu mengawasi, maka sebagai muslim kita hendaknya taat dan patuh karena merupakan bukti ketaatan kita kepada Allah SWT.”⁴⁹

Hal ini di perkuat oleh pernyataan Bapak Suminto selaku Kepala Madrasah.

“Nilai akidah dalam program adiwiyata itu di implementasikan melalui kegiatan yang membuat warga sekolah untuk beriman kepada Allah, dalam program adiwiyata ini dilakukan dengan cara melaksanakan doa sebelum melakukan kegiatan seperti pada pelaksanaan jum'at bersih, kemudian menaati peraturan yang berkaitan dengan program adiwiyata.”⁵⁰

Dari pernyataan para narasumber di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa relevansi nilai ajaran Islam pada aspek akidah terhadap adiwiyata ialah dengan menaati peraturan yang di tetapkan pada program adiwiyata serta berdoa setiap akan melaksanakan kegiatan. Hal ini di buktikan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di MAN 4 Madiun, kegiatan yang dilakukan ialah dengan menaati peraturan seperti membuang sampah

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2024

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/25-04/2024

pada tempatnya, melakukan piket sesuai jadwal, dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan jum'at bersih.⁵¹

Nilai ajaran Islam selanjutnya ialah pada aspek ibadah. Ibadah adalah sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah. Perilaku menjaga kebersihan diri serta lingkungan juga dapat bernilai ibadah, karena sebagai seorang muslim yang paham akan nilai yang bisa kita amalkan hendaknya kita melaksanakan hal-hal positif bernilai Ibadah.

Nilai ibadah dalam program adiwiyata MAN 4 Madiun dilakukan dalam bentuk-bentuk kegiatan di sekolah seperti yang di paparkan oleh Bapak Subandi selaku Waka kesiswaan :

“Relevansi dengan nilai ibadah yaitu seperti membersihkan lingkungan yang kotor, menjaga masjid sekolah agar tetap bersih dan suci. Karena dengan lingkungan bersih dan rapi maka akan membuatnya menjadi nyaman, sholat pun menjadi khusyu' dan terhindar dari najis.”⁵²

Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Sri jumatun selaku pengurus Adiwiyata:

“Nilai ibadah dalam adiwiyata itu seperti menjalankan syariat Islam dalam hal menjaga kebersihan . dalam Islam menjaga permasalahan kebersihan selalu diperhatikan, maka dengan adanya program adiwiyata ini akan mengajarkan kita untuk melaksanakan kebaikan bernilai ibadah.”⁵³

Dari penjelasan narasumber di atas. Dapat diketahui bahwa relevansi nilai ajaran Islam dalam aspek Ibadah dilakukan dengan cara membersihkan lingkungan yang kotor, melakukan piket kebersihan, melaksanak jum'at bersih terutama pada kebersihan tempat Ibadah.

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/27-03/2024

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2024

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2024

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti memang benar adanya bahwa dilakukan kegiatan yang melibatkan warga sekolah dalam melaksanakan rangkaian kegiatan adiwiyata dengan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket, dan melaksanakan kegiatan jum'at bersih terutama pada kebersihan tempat Ibadah.⁵⁴

Nilai ajaran Islam yang terakhir ialah Akhlak. MAN 4 Madiun menjalankan program adiwiyata juga tak lepas dari penanaman nilai-nilai ajaran Islam dalam aspek akhlak khususnya akhlak terhadap lingkungan. Hal tersebut di ungkapkan oleh Ibu Sri Jumiatur selaku pengurus Adiwiyata :

“Banyak sekali kegiatan adiwiyata yang mengandung nilai akhlak khususnya pada lingkungan, yaitu dengan melaksanakan rangkaian kegiatan adiwiyata seperti Penanaman dan pemeliharaan tanaman, jum'at bersih, konverensi air, konverensi energi, green house, hidroponik, biopori, dan gerakan perilaku hidup bersih dan sehat”⁵⁵

Hal ini diperkuat oleh pendapat Bapak Suminto selaku Kepala Madrasah :

”Relevansi dengan akhlak, pada kegiatan adiwiyata semuanya mencerminkan akhlak pada lingkungan. seperti merawat tanaman, biopori, green house, dan lain-lain”⁵⁶

Dari paparan narasumber di atas peneliti menyimpulkan bahwa relevansi nilai akhlak terhadap Adiwiyata di MAN 4 Madiun ini di implementasikan melalui kegiatan-kegiatan Adiwiyata yang membuat warga madrasah untuk bersikap baik pada lingkungan.

⁵⁴ Lihat Transkrip dokumentasi Nomor 07/D/27-03/2024

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2024

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/25-04/2024

2. Latar Belakang Budaya Lingkungan Sekolah Adiwiyata di MAN 4 Madiun

Sekolah yang berbudaya lingkungan merupakan upaya mensukseskan program adiwiyata, yaitu dengan cara membentuk budaya atau kebiasaan hidup bersih yang dilakukan secara sering, konsisten dan terus menerus dilakukan. Latar belakang munculnya sekolah adiwiyata berawal dari Kebijakan Pemerintah mengenai penyelenggaraan program sekolah adiwiyata sebagai upaya penyelamatan lingkungan melalui sekolah. Adiwiyata berasal dari kata Adi & Wiyata. Adi mempunyai arti besar, kuat, mulia serta tangguh, sedang Wiyata artinya tempat yang kuat. Adiwiyata ini tak hanya berpusat pada kebersihan dan keindahan saja. Tetapi di usung menjadi tempat yang Agung serta tempat yang mulia. Ini merupakan program dari pemerintah sebagai upaya penyelamatan lingkungan MAN 4 Madiun adalah satu-satunya madrasah di Kota Caruban yang mendapat gelar sebagai sekolah Adiwiyata. Sesuai dengan Visi madrasah yaitu : Mewujudkan Lulusan Madrasah Berprestasi, Terampil, Islami dan Berbudaya Lingkungan. MAN 4 Madiun ingin mewujudkan visi tersebut dengan melalui adanya program adiwiyata. MAN 4 Madiun ini sudah menjabat sebagai sekolah Adiwiyata kurang lebih selama 6 tahun yang lalu sejak tahun 2018. Hal ini di paparkan oleh Ibu Sri Jumiatus selaku penanggung jawab program adiwiyata.

“Ya, Program adiwiyata merupakan program dari pemerintah sebagai upaya penyelamatan lingkungan mengenai program adiwiyata. Sebagaimana visi dari MAN 4 Madiun, yakni Mewujudkan Lulusan Madrasah Berprestasi, Terampil, Islami dan Berbudaya Lingkungan. Maka berdasarkan visi madrasah yang berbudaya lingkungan kami sebagai pihak madrasah berusaha mengimplementasikannya dalam diri siswa siswi kami hingga

terwujudlah MAN 4 Madiun sebagai sekolah yang berbudaya lingkungan. Kami mewujudkan visi tersebut dengan cara melakukan kegiatan yang peduli akan lingkungan melalui adanya program adiwiyata. Adiwiyata berasal dari kata Adi & Wiyata. Adi mempunyai arti besar, kuat, mulia serta tangguh, sedang Wiyata artinya tempat yang kuat. Adiwiyata ini tak hanya berpusat pada kebersihan dan keindahan saja. Tetapi di usung menjadi tempat yang Agung dan tempat yang mulia. Dan Alhamdulillah kami MAN 4 Madiun sudah menyandang predikat sebagai sekolah adiwiyata sejak tahun 2018, setelah terbit putusan dari SK Bupati Madiun Madiun No : 199.45/657/KPTS/402.031/2018 mengenai Penetapan sekolah Adiwiyata Kabupaten Madiun, dan dirintis pada kepemimpinan bapak Sucipto sebagai kepala madrasah, dan Ibu sri jumiatur sebagai ketua pengurus program adiwiyata.⁵⁷

Dari hasil wawancara, awal mula MAN 4 madiun menjadi sekolah berbudaya lingkungan (Adiwiyata), Karena kebijakan pemerintah mengenai penyelenggaraan program sekolah adiwiyata sebagai upaya penyelamatan lingkungan melalui sekolah. sehingga madrasah ingin mengupayakan program adiwiyata dengan mempertimbangkan visi misi madrasah yang berbudaya lingkungan, selain itu adanya pogram adwiyata di terapkan di MAN 4 Madiun, karena muncul isu-isu mengenai masalah sampah botol plastik yang ada di kantin yang harus di atasi . Hingga pada akhirnya sekolah mengajukan program adiwiyata ke Dinas Pendidikan agar bisa menjalankan program adiwiyata. Hal ini sesuai dengan dokumen yang peneliti temukan terkait terbitan SK Bupati Madiun No : 199.45/657/KPTS/402.031/2018 tentang Penetapan sekolah adiwiyata Kabupaten Madiun Tahun Anggaran 2018.⁵⁸

Bapak Suminto selaku kepala MAN 4 Madiun juga memaparkan hal sebagai berikut:

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2024

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/27-03/2024

“Alasan MAN 4 Madiun menjadi sekolah adiwiyata ini selain karena ingin mewujudkan visi madrasah yang berbudaya lingkungan, juga karna adanya masalah mengatasi sampah di lingkungan sekolah mba, sampah yang berasal dari botol atau gelas plastik, kemudian nantinya akan bisa diolah kembali untuk mengurangi sampah dengan cara daur ulang agar membuat kondisi lingkungan sekolah lebih enak dipandang.”⁵⁹

Berkaitan dengan studi observasi yang peneliti lakukan dengan mengamati visi dan misi dari MAN 4 Madiun, maka pernyataan Ibu sri jumiatur memanglah selaras dengan visi dan misi di MAN 4 Madiun. madrasah ini memiliki visi “Mewujudkan Lulusan Madrasah Berprestasi, Terampil, Islami dan Berbudaya Lingkungan”.⁶⁰ Hal inilah yang ingin diwujudkan oleh Madrasah dengan cara menerapkan program adiwiyata guna menjaga lingkungan di MAN 4 Madiun. Sesuai dengan dokumen yang penulis temukan, dari hasil dokumen tersebut memang benar adanya bahwa MAN 4 Madiun telah mendapat penghargaan Adiwiyata tingkat Kabupaten pada tahun 2018 dan penghargaan Adiwiyata Provinsi pada tahun 2020 lalu.⁶¹

Setelah menjadi sekolah Adiwiyata Provinsi dan akan maju ke tingkat Nasional, MAN 4 Madiun mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan yaitu pemeliharaan tanaman seperti tanaman hias, tanaman lindung, tanaman buah, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, mengadakan jum'at bersih, konverensi air, konverensi Energi, pengelolaan sampah dan aksi peduli lingkungan lainnya. Selanjutnya pelaksanaannya mengacu kepada 4 komponen program adiwiyata yang tercantum pada pedoman adiwiyata yaitu pengembangan kebijakan

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/25-04/2024

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/27-03/2024

⁶¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/27-03/2024

berwawasan lingkungan, kurikulum yang berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif berbasis lingkungan serta pengelolaan sarpras ramah lingkungan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri jumiatur selaku Pengurus Adiwiyata di MAN 4 Madiun.

“Ada kegiatan yang senantiasa kami lakukan sebagai sekolah Adiwiyata Provinsi guna mempertahankan serta meningkatkan program sekolah, yaitu dengan melakukan pemeliharaan tanaman, melaksanakan jum’at bersih, pengelolaan sampah, konverensi air, konverensi energi dan menerapkan PHBS yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang meliputi membiasakan cuci tangan, konsumsi jajanan kantin yang sehat, perawatan toilet, memberantas jentik-jentik nyamuk, tidak merokok,serta senantiasa membuang sampah pada tempatnya. Kami juga mengintegrasikan pendidikan lingkungan pada mata pelajaran seperti biologi, pendidikan jasmani, dan kesehatan, ekonomi, teknologi dan informasi, Selanjutnya pelaksanaan nya juga mengacu pada komponen program adiwiyata yang tertera pada buku pedoman adiwiyata yang meliputi, pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis patisipatif serta pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan”⁶²
Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat

ditarik kesimpulan bahwa, MAN 4 Madiun sampai saat ini terus mempertahankan serta meningkatkan program sekolah yang telah berjalan dengan melakukan rangkaian kegiatan peduli lingkungan bahkan menintegrasikan pendidikan lingkungan dengan mata pelajaran seperti biologi, pendidikan jasmani, dan kesehatan, ekonomi, teknologi dan informasi (RPP Memuat Pendidikan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup).⁶³ dan pelaksanaan nya juga mengacu pada komponen program adiwiyata yang ada pada buku pedoman adiwiyata. Beberapa kegiatan yang di terapkan pada sekolah adiwiyata MAN 4 Madiun seperti pemeliharaan tanaman, mengadakan jum’at bersih, melakukan

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2024

⁶³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 09/D/27-03/2024

pengelolaan sampah, konverensi air, konverensi energy, dan senantiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang meliputi, mencuci tangan dengan air mengalir, mengkonsumsi jajanan di kantin sekolah, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, memberantas jentik-jentik nyamuk, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya

Selanjutnya dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan sebagai sekolah adiwiyata, MAN 4 Madiun juga membentuk tim khusus untuk bertanggung jawab pada berjalannya sekolah adiwiyata. Anggota tim diambil berbagai komponen warga sekolah yang meliputi guru, staff tata usaha, murid, dan staff lainnya. Seperti yang dikatakan oleh ibu sri jumiatus selaku pengurus program adiwiyata

“Dalam program adiwiyata MAN 4 Madiun memiliki Tim khusus untuk mewujudkan sekolah adiwiyata. Tim tersebut terdiri tim koordinator, tim operator, tim kurikulum, tim pelaksana, serta tim pemantauan dan evaluasi yang melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, serta masyarakat.”⁶⁴

Dari pernyataan Ibu sri jumiatus terlihat bahwa program adiwiyata di MAN 4 Madiun ini sudah sangat dikelola dengan baik, karena dapat diketahui bersama bahwa MAN 4 Madiun sudah menyediakan tim khusus yang menangani masing-masing kegiatan, mulai dari tim koordinator, tim operator, tim kurikulum, tim pelaksana, serta tim pemantauan dan evaluasi.⁶⁵

3. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan di Sekolah Adiwiyata MAN 4 Madiun

Penerapan ialah pengaplikasian suatu program yang telah di tentukan sebelumnya. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ialah

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2024

⁶⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/27-03/2024

upaya pelestarian lingkungan dan pencegahan penyakit, sehingga warga madrasah sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan. PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh seluruh warga sekolah yang meliputi guru peserta didik dan warga sekolah lainnya, sehingga tumbuh kemandirian dan mampu mencegah penyakit, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. seperti yang di katakana oleh Ibu Sri jumiatus selaku pengurus program adiwiyata.

“PHBS di sekolah merupakan kumpulan dari perilaku-perilaku yang dipraktikkan oleh warga sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah, seperti Kepala sekolah, guru, siswa dan warga sekolah lainnya agar tumbuhlah suatu kemandirian dan sebagai upaya pencegahan penyakit dan ikut berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat”⁶⁶

Berikut merupakan penjelasan secara rinci terkait kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang di terapkan di MAN 4 Madiun.

a. Mencuci tangan menggunakan air mengalir

Mencuci tangan dengan sabun merupakan upaya menjaga kebersihan diri sendiri. MAN 4 Madiun nampaknya sudah menyediakan wastafel untuk mencuci tangan di tiap ruang kelas, dan biasanya digunakan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta aktivitas lainnya. Berikut wawancara dengan fatarani selaku siswa.

“Saya dan teman-teman selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan kak, karena fasilitas wastafel dan sabun pun juga sudah ada di depan kelas jadi mudah untuk menjangkaunya”⁶⁷

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2024

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/26-04/2024

Kemudian pernyataan tersebut di perkuat kembali oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Jumiatur selaku pengurus program adiwiyata MAN 4 Madiun.

“Mencuci tangan dengan air mengalir ini dilakukan agar warga madrasah terjaga kesehatannya serta terciptanya lingkungan yang sehat, kemudian saluran tempat cuci tangan tersebut juga kami salurkan pada tanaman di bawahnya, sehingga limbah air tersebut bisa dimanfaatkan kembali untuk mengaliri tanaman sehingga air tidak terbuang sia-sia.”⁶⁸

Hal tersebut terbukti saat peneliti melakukan observasi di MAN 4 Madiun, warga sekolah mencuci tangan dengan baik yang dapat dilihat dari tersedianya wastafel di setiap depan ruang kelas dan sabun untuk mencuci tangan dan seluruh warga sekolah menggunakan fasilitas tersebut dengan baik, air yang telah digunakan juga tidak terbuang sia-sia, karena dimanfaatkan kembali untuk dialirkan ke tanaman yang berada di bawah wastafel. Inovasi tersebut merupakan suatu hal yang bermanfaat karena bisa menggunakan air bersih secara cerdas dan tentunya menghemat air.⁶⁹

b. Mengonsumsi jajanan di kantin sekolah.

Mengonsumsi jajanan di kantin sekolah yang terawasi juga merupakan bentuk kepedulian pada kesehatan tubuh. MAN 4 Madiun sudah menyediakan kantin di dalam madrasah agar guru juga dapat memantau makanan apa saja yang layak di konsumsi khususnya oleh siswa seperti yang dikatakan oleh Waka Kesiswaan yaitu bapak subandi.

“Kami melarang siswa jajan sembarangan di luar sekolah pada jam istirahat, tetapi kami juga memberi fasilitas berupa kantin di dalam

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2024

⁶⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/29-03/2024

madrasah agar memudahkan siswa siswi untuk membeli makanan maupun minuman, makanan di kantin kami sudah dalam kategori layak karena sudah higienis, halal, dan tidak kadaluarsa”⁷⁰

Hal tersebut diperkuat kembali oleh Ibu Sri Jumiatus selaku pengurus program adiwiyata.

“MAN 4 Madiun memiliki beberapa kantin yang ada di dalam madrasah, jadi siswa siswi tidak perlu membeli makanan diluar madrasah, karena kantin di madrasah lebih terjamin kebersihannya dan kesehatan makanannya.”⁷¹

Berdasarkan observasi di MAN 4 Madiun, kondisi kantin tampak terlihat bersih, makanan maupun minuman pun juga masih tergolong aman karena tidak ada produk yang kadaluarsa.⁷²

c. Penggunaan jamban yang bersih dan sehat

Menjaga kebersihan toilet merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan, dalam kegiatan menjaga kebersihan toilet peneliti mengamati bahwa terdapat adanya jadwal piket toilet di MAN 4 Madiun, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Jumiatus selaku Ketua pengurus Adiwiyata.

“kami membuat jadwal piket untuk setiap kelas untuk membersihkan toilet. Kegiatan ini kami lakukan untuk mengajari anak-anak agar terbiasa menjaga kebersihan dan cinta pada lingkungan, waktu anak di sekolah lebih terbatas daripada waktu dirumah, jadi harapan dari kegiatan ini, anak-anak terbiasa membersihkan apapun secara mandiri dimanapun berada, baik disekolah maupun rumah”⁷³

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Suminto selaku Kepala MAN 4 Madiun.

“Kegiatan membersihkan toilet ini memang diadakan untuk membiasakan pada siswa-siswi akan hidup bersih dan sehat, agar

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-04/2024

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2024

⁷² Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/29-03/2024

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2024

tumbuhlah jiwa untuk saling membantu membersihkan lingkungan sekitar kita”⁷⁴

Hal ini selaras dengan hasil observasi kondisi toilet di MAN 4 Madiun, peneliti menemukan bahwa toilet di MAN 4 Madiun selalu bersih dan terjaga, karena sudah ada jadwal piket untuk membersihkannya, hal ini memiliki dampak positif dan berkelanjutan sebagai bekal untuk kedepannya.⁷⁵

d. Olahraga teratur dan terukur

Olahraga merupakan kegiatan untuk melatih kekompakan dan menjaga kesehatan tubuh dari serangan penyakit seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Sri Jumiatur

“Olahraga ialah bentuk dari menjaga kesehatan dan melatih kekompakan , di MAN 4 Madiun Olahraga dimasukkan ke dalam jadwal pelajaran dan biasanya kita juga mengadakan senam.”

Selaras dengan hasil wawancara diatas hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MAN 4 Madiun terdapat kegiatan olahraga secara rutin yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.⁷⁶

e. Memberantas jentik jentik nyamuk

Jentik nyamuk harus segera di berantas demi menjaga lingkungan sekolah agar tetap sehat, juga melindungi warga sekolah dari sakit demam berdarah, karena penyakit ini tergolong penyakit berbahaya yang bisa membuat siswa tidak masuk sekolah. Seperti pernyataan

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/25-04/2024

⁷⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/29-03/2024

⁷⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 07/O/29-03/2024

yang disampaikan oleh Ibu Sri jumiatur selaku pengurus program

Adiwiyata

“dengan memberantas jentik-jentik nyamuk maka kita semua akan aman dari paparan penyakit demam berdarah yang sangat berbahaya, biasanya kami membersihkan genangan-genangan air pada saat kegiatan jum’at bersih, kami juga memperhatikan drainase (selokan) agar tidak tersumbat, dan kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan seluruh penghuni madrasah”⁷⁷

Selaras dengan hasil wawancara dengan fatarani selaku siswa MAN 4

Madiun

“biasanya pada kegiatan jumat bersih kami membersihkan air yang menggenang penyebab jentik-jentik nyamuk”⁷⁸

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan memang benar adanya, bahwa MAN 4 Madiun melakukan pemberantasan jentik-jentik nyamuk pada saat jum’at bersih, dengan cara 3M yaitu menguras tempat penampungan air seperti membersihkan saluran drainase, menutup tempat penampungan air, dan mengubur / mendaur ulang barang yang berpotensi menjadi tempat bertelur nyamuk, hal ini dilakukan dengan melibatkan seluruh warga madrasah MAN 4 Madiun.⁷⁹

f. Tidak merokok

Larangan merokok di sekolah ialah sebagai pengingat , dan sebagai contoh karakter baik di sekolah, serta memberi pembelajaran pada siswa mengenai bahaya merokok bagi kesehatan. Pernyataan disampaikan oleh bapak Subandi selaku waka kesiswaan

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2024

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/26-04/2024

⁷⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/29-03/2024

“Larangan merokok adalah himbauan dan dapat memberi pembelajaran positif bagi siswa bahwa rokok merupakan hal yang tidak baik dan merusak organ pernafasan”⁸⁰

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Sri Jumiatus selaku pengurus program adiwiyata

“kami memasang slogan dilarang merokok, mengetahui bahwa merokok ialah hal yang sangat dilarang apalagi dilingkungan sekolah, karena dapat membahayakan kesehatan diri sendiri, orang lain, reputasi sekolah”⁸¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa MAN 4 Madiun melarang adanya penggunaan rokok di madrasah, Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, yang menemukan bahwa terdapat slogan larangan merokok yang terpasang di lorong madrasah, larangan merokok ialah sebagai pengingat mengenai bahayanya rokok bagi kesehatan dan merusak lingkungan.⁸²

g. Menimbang dan Mengukur berat badan

Menimbang dan mengukur berat badan merupakan bentuk kepedulian pada perkembangan diri sendiri. hal ini di ungkapkan oleh Ibu Sri Jumiatus selaku pengurus program adiwiyata.

“dengan menimbang dan mengukur berat badan kita menjadi tahu perkembangan diri kita, di MAN 4 Madiun sudah menyediakan alat penimbang dan pengukur berat badan yang ada di UKS, ideal nya mengukur dan menimbang berat badan dilakukan setiap 6 bulan sekali.”

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan memang benar adanya bahwa UKS di MAN 4 Madiun sudah menyediakan alat pengukur tinggi badan dan berat badan.⁸³

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-04/2024

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2024

⁸² Lihat Transkrip Observasi Nomor 05/O/29-03/2024

⁸³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 08/O/29-03/2024

h. Membuang sampah pada tempatnya

Sampah merupakan bagian yang tidak dipakai dan mencemari lingkungan, membuang sampah pada tempatnya merupakan upaya pembiasaan untuk menjaga lingkungan dan juga bisa memberi rasa tanggung jawab pada diri sendiri. seperti pernyataan yang disampaikan oleh fatarani selaku siswi MAN 4 Madiun.

“saya membuang sampah pada tempatnya kak untuk menjaga kebersihan lingkungan dan sebagai tanggung jawa, karena tempat sampah juga sudah lengkap, antara organik, anorganik tinggal memilih saja”.⁸⁴

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Sri Jumiatus Selaku Pengurus Program Adiwiyata:

“membuang sampah pada tempatnya ialah bentuk kesadaran dan tanggung jawab kepada diri sendiri dan lingkungan, MAN 4 Madiun sudah menyediakan tempat sampah dari beberapa kategori yaitu organik, anorganik, Untuk sampah botol sendiri nanti akan di sisihkan dan di kreasikan kembali sebagai barang yang berguna misalnya pot bunga, dan sampah organik dijadikan pupuk. oleh karena itu setiap warga sekolah berkewajiban membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan kategori tempat sampah. MAN 4 Madiun juga menjalin kerja sama dengan bank sampah terdekat hal tersebut dilakukan agar pengelolaan sampah dapat terlaksana dengan baik”⁸⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di MAN 4 Madiun, bahwa tempat sampah sudah terbagi menjadi organik dan an-organik, tempat sampah organik bewarna hijau, dan an organik bewarna merah. untuk sampah organik nantinya akan diolah kembali menjadi pupuk, dan sampah an-organik seperti botol akan dijadikan sebagai media tanam, sedangkan sampah yang tidak

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/26-04/2024

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2024

terpakai pihak madrasah menjalin kerja sama dengan bank sampah terdekat untuk melakukan pembuangan sampah⁸⁶

4. Kontribusi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan

Untuk mewujudkan visi berbudaya lingkungan di sekolah adiwiyata MAN 4 Madiun maka diperlukan beberapa komponen acuan. Pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan mengacu pada 4 komponen yang tercantum pada pedoman sekolah berbudaya lingkungan (Adiwiyata), yakni pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif serta pengelolaan sarpras (sarana prasarana) ramah lingkungan. dan adanya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat memiliki kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan budaya lingkungan. seperti yang dikemukakan oleh ibu sri jumiatus selaku pengurus program Adiwiyata.

“Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan di sekolah adiwiyata, yakni karena perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) itu masuk kedalam kegiatan yang ada pada pedoman komponen adiwiyata, selanjutnya adanya perilaku hidup bersih dan sehat ini menciptakan kesadaran dalam diri warga sekolah khususnya peserta didik dalam menjaga lingkungan, misalnya kegiatan pemisahan dan pengelolaan sampah secara benar dapat mengurangi polusi lingkungan serta mendukung pembelajaran tentang pengelolaan sumber daya alam, selain hal itu, dengan adanya perilaku hidup bersih dan sehat juga dapat memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga yang peduli dan berbudaya lingkungan di kalangan siswa, guru, dan warga sekolah lainnya”⁸⁷

Kontribusi dari perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan sekolah adiwiyata memiliki dampak positif

⁸⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 06/O/29-03/2024

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2024

seperti menciptakan pemahaman dan kesadaran terhadap kondisi lingkungan saat ini, dan ini masih berjalan dengan baik sesuai dengan indikator-indikator dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) itu sendiri. terbukti dari masih berjalannya semua aturan dan semua kegiatan rutin yang dilakukan seluruh warga madrasah. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa MAN 4 Madiun

“masih kak, menurut saya PHBS di MAN ini masih berjalan dengan baik, karena masih adanya aturan dan kegiatan juga dilaksanakan secara rutin. Tetapi ada juga beberapa siswa yang masih tidak taat kak, masih ada sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, dan bapak ibu guru akhirnya menegur dan memberi sanksi pada murid yang tidak peduli dengan lingkungan.”⁸⁸

Berdasarkan hasil Dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, perilaku hidup bersih dan sehat ini sangat berkontribusi dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan. Ditinjau dari keterlibatan warga sekolah yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. lingkungan di MAN 4 Madiun yang selalu tampak bersih dan rapi sebagai sekolah adiwiyata.⁸⁹ adapun pelanggaran seperti membuang sampah belum pada tempatnya itu nanti akan mendapatkan sanksi tersendiri dari guru di MAN 4 Madiun. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Jumiaturun sebagai pengurus program adiwiyata.

“Masih, PHBS ini masih berjalan dengan baik. Kalau adapun siswa yang buang sampah sembarangan biasanya disuruh memungut kembali sampah oleh bapak/ Ibu guru, dan mereka yang belum taat aturan itu akan membersihkan sampah-sampah yang masih tertinggal di setiap sudut sekolah sebagai bentuk aksi tanggap agar lingkungan tetap terjaga indah dan rapi.”⁹⁰

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/26-04/2024

⁸⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/27-03/2024

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2024

Harapan kedepan MAN 4 Madiun dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan. Bahwa PHBS ini ialah gerakan yang bisa menanamkan budaya yang peduli kepada diri lingkungan oleh peserta didik dan nantinya akan tercipta budaya sekolah yang bersih, asri, nyaman, dan berbudaya lingkungan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Suminto selaku Kepala MAN 4 Madiun.

“Harapan kedepan dari adanya penerapan PHBS di madrasah kami ini, bahwa PHBS adalah gerakan yang bisa menanamkan budaya bersih dan sehat untuk diri sendiri dan lingkungan pada seluruh warga sekolah khususnya peserta didik. semoga dengan melakukan pembenahan di semua sektor dapat menciptakan budaya sekolah yang bersih, rapi, peduli dan berbudaya lingkungan.”⁹¹

Dari penjelasan Bapak suminto selaku kepala MAN 4 Madiun, beliau berharap bahwa untuk kedepannya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini bisa mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan. Beliau mengharapkan agar warga sekolah khususnya siswa siswi menerapkan budaya peduli kepada lingkungan sejak dini melalui PHBS, agar senantiasa dapat menciptakan budaya sekolah yang bersih, rapi, peduli dan berbudaya lingkungan.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti akan mencoba melakukan analisa pada temuan data-data tersebut dengan teori yang ada sebelumnya. Adapun analisa data terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan di sekolah adiwiyata MAN 4 Madiun ialah sebagai berikut :

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/25-04/2024

1. Relevansi Nilai Ajaran Islam dengan Program Adiwiyata MAN 4 Madiun

Relevansi nilai keislaman aspek akidah dengan program adiwiyata di MAN 4 Madiun yaitu diimplementasikan melalui kegiatan pembacaan doa terlebih dahulu sebelum melakukan rangkaian kegiatan adiwiyata, patuh terhadap perintah dalam peraturan yang sudah dibuat dalam program adiwiyata. Melalui program adiwiyata, relevansi nilai keislaman aspek akidah itu juga meliputi kesadaran seluruh warga madrasah bahwa apa yang mereka lakukan tak lepas dari pengawasan Allah SWT. Adanya program adiwiyata juga mengajarkan bahwa menjaga dan melestarikan alam adalah bentuk nyata dari keimanan dan ketaatan kepada Allah. Islam juga mengajarkan setiap muslim agar berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Zainudin Ali yang berpendapat bahwa ada beberapa sifat-sifat yang menunjukkan keimanan antara lain : (1) merasa segala prilakunya diawasi oleh Allah SWT, (2) memelihara sholat, amanah serta memenuhi janji, (3) berusaha menghindari maksiat, (4) menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, (5) selalu bersyukur atas segala yang didapatkan, (6) apabila mendapat musibah dan penderitaan bersabar, (7) apabila memiliki rencana ia selalu berusaha dan tawakal kepada Allah SWT.⁹²

⁹² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 4.

Relevansi nilai keislaman aspek ibadah dengan program adiwiyata di MAN 4 Madiun yaitu membersihkan lingkungan yang kotor, menjaga masjid sekolah agar tetap bersih dan suci. Karena dengan lingkungan bersih dan rapi maka akan membuatnya menjadi nyaman, shalat pun menjadi khusyu' dan terhindar dari najis. Melaksanakan rangkaian kegiatan tersebut juga termasuk ibadah karena setiap perbuatan yang di dasari dengan niat dapat bernilai ibadah. Bentuk implementasi aspek ibadah tidak hanya hubungan antara makhluk dengan Tuhannya akan tetapi juga dengan makhluk sesama, yaitu manusia dengan lingkungan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Didiek Ahmad Sapardie yang mengatakan bahwa hubungan antara manusia dengan sesama bahkan makhluk lain dan alam semesta adalah ibadah *ghairu mahdhah* atau ibadah mu'amalah. Dan segala hal yang dilakukan manusia dapat bernilai Ibadah asalkan ada niat karena Allah.⁹³

Adanya program adiwiyata ialah suatu upaya dalam mengimplementasikan nilai ajaran Islam pada aspek ibadah yang bersih, sehat serta cinta lingkungan, hal ini merupakan wujud dari hubungan antara manusia dengan lingkungan. Nilai ajaran Islam pada aspek ibadah mengajarkan pentingnya menjaga hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan, sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-A'raf ayat 56:

⁹³ Didiek Ahmad Supardie dan Sarjuni, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 98-99.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." ⁹⁴

Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk tidak merusak lingkungan dan mengelola alam dengan bijak, sebagai bentuk pengabdian dan ketaatan kepada Allah, serta untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutan kehidupan di bumi.

Relevansi nilai keislaman aspek akhlak dengan program adiwiyata di MAN 4 Madiun yaitu dilaksanakan melalui partisipasi pada setiap kegiatan adiwiyata secara aktif, yang mana dalam kegiatan tersebut mengimplementasikan beberapa nilai akhlak terhadap lingkungan yakni Penanaman dan pemeliharaan tanaman, jum'at bersih, konverensi air, konverensi energi, *green house*, hidroponik, biopori, dan gerakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Hal tersebut sesuai dengan teori Muhammad Ali, yang mengatakan bahwa akhlak yang baik terhadap lingkungan dapat ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta memelihara lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa

⁹⁴ Mustakim, "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasi dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al- A'raf Ayat 56 -58 Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)," *Journal Of Islamic Education* 2, no. 1 (2011): 14.

membuat kerusakan dan polusi sehingga akan berpengaruh sendiri kepada manusia yang menciptakannya.⁹⁵

2. Latar Belakang Budaya Lingkungan Sekolah Adiwiyata di MAN 4 Madiun

MAN 4 Madiun adalah satu satunya madrasah di Kota Caruban yang menyandang gelar sebagai sekolah adiwiyata. Latar belakang adanya program adiwiyata dikarenakan adanya kebijakan Pemerintah mengenai penyelenggaraan program sekolah adiwiyata. Program adiwiyata ini telah dilaksanakan pada tahun 2018, sejak terbit SK Bupati Madiun No : 199.45/657/KPTS/402.031/2018 tentang penetapan sekolah adiwiyata Kabupaten Madiun, pada masa kepemimpinan Bapak Sucipto sebagai Kepala Madrasah, hingga saat ini masih terus dipertahankan serta ditingkatkan sebagai sekolah adiwiyata tingkat Provinsi yang kepemimpinan Madrasah digantikan oleh Bapak Suminto, hal ini tidak menyurutkan semangat MAN 4 Madiun sebagai sekolah adiwiyata. Dan tidak menutup kemungkinan MAN 4 Madiun juga akan maju untuk adiwiyata tingkat nasional. MAN 4 Madiun nampaknya tengah mempersiapkan diri untuk maju menjadi sekolah adiwiyata tingkat Nasional di tahun ini.

Program adiwiyata di MAN 4 Madiun ini dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk upaya penyelamatan lingkungan sekaligus mewujudkan visi madrasah tersebut yakni “Mewujudkan Lulusan Madrasah Berprestasi, Terampil, Islami dan Berbudaya Lingkungan”.

⁹⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016) ,155.

agar mewujudkan visi madrasah yang berbudaya lingkungan, MAN 4 Madiun mendaftarkan diri sebagai sekolah adiwiyata. Selain karena ingin mewujudkan visi madrasah nya, awal mula menjadi sekolah adiwiyata juga karena ingin mengurangi sampah seperti botol plastik yang menumpuk di kantin, karena hal itu bisa dijadikan inovasi sebagai bahan untuk melakukan daur ulang sampah, agar lingkungan menjadi lebih sehat, indah, serta rapi.

Hal tersebut sesuai dengan Tujuan program adiwiyata yang diatur oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kesehatan Nomor 5 tahun 2013 yang mengemukakan bahwa tujuan dari program adiwiyata yaitu membuat kondisi yang lebih bagus untuk sekolah sebagai wahana pembelajaran serta penyadaran bagi seluruh warga sekolah untuk menciptakan upaya pelestarian lingkungan hidup.⁹⁶

Selanjutnya sebagai upaya pertahanan dan peningkatan sebagai sekolah adiwiyata Provinsi MAN 4 Madiun menerapkan program yang bisa dilaksanakan seperti hal nya pemeliharaan tanaman, jum'at bersih, pengelolaan sampah, konverensi air, konverensi energi, dan senantiasa menerapkan Perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS). Dan mengintegrasikan pendidikan lingkungan pada mata pelajaran seperti biologi, pendidikan jasmani, dan kesehatan, ekonomi, teknologi dan informasi. pelaksanaan kegiatan tersebut juga mengacu pada 4 komponen adiwiyata yang tercantum dalam buku pedoman adiwiyata yang meliputi pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan,

⁹⁶ Indrianeu, "Model Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan Di SMP Negeri 10 Tasikmalaya," 14.

kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif serta pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan.

Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Tim Adiwiyata Nasional 2011 dalam komponen sekolah berbudaya lingkungan (Adiwiyata), tim adiwiyata menyebutkan bahwa ada empat komponen adiwiyata meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan.⁹⁷ lalu MAN 4 Madiun juga membuat Tim untuk berbagai kegiatannya. Hal ini menandakan bahwa adiwiyata di MAN 4 Madiun sudah terpantau berjalan dengan baik.

3. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan Sekolah Adiwiyata

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat diketahui bahwa. PHBS di sekolah merupakan kumpulan dari perilaku-perilaku yang dipraktikkan oleh warga sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah, seperti Kepala sekolah, guru, siswa dan warga sekolah lainnya agar tumbuhlah suatu kemandirian dan sebagai upaya pencegahan penyakit dan ikut berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Penting bagi sekolah untuk memiliki aturan dan regulasi yang jelas terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat, serta melaksanakan pengawasan dan pembinaan yang konsisten. Dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini

⁹⁷ Tim Adiwiyata Nasional, *Panduan Adiwiyata* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2011), 11.

ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh MAN 4 Madiun. Yang pertama ialah kegiatan rutin mencuci tangan menggunakan air mengalir, hal ini sudah biasa dilaksanakan oleh warga madrasah biasanya pada saat sebelum makan dan sesudah makan. Karna mencuci tangan ialah suatu bentuk upaya pencegahan penyakit dan menghilangkan kuman. Tempat mencuci tangan (wastafel) sudah di sediakan di setiap depan ruang kelas, selain itu untuk menghemat dan memanfaatkan kembali penggunaan air, penggunaan air limbah cuci tangan digunakan untuk mengaliri tanaman yang berada di bawah wastafel. Hal ini ialah inovasi dan bentuk kepedulian MAN 4 Madiun kepada kesehatan serta lingkungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa mencuci tangan dengan air mengalir adalah salah satu cara paling efektif dan mudah untuk mencegah penyebaran penyakit di lingkungan sekolah. Di sekolah, di mana banyak orang berkumpul dalam ruang yang padat, praktik mencuci tangan yang baik dapat mengurangi risiko penularan infeksi saling terhadap penyakit-penyakit umum seperti flu, pilek, dan penyakit menular lainnya.

Temuan di atas sesuai dengan teori dari Ambarwati & Prihastuti yang mengemukakan bahwa mencuci tangan ialah kegiatan yang mudah dilakukan dan mengingat hal ini dapat meminimalisir bahkan menghilangkan kuman-kuman yang ada di tangan.⁹⁸

⁹⁸ Eny Retna Ambarwati, "Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir sebagai Upaya untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih

Kedua yaitu Konsumsi jajanan di kantin sekolah, dalam hal ini MAN 4 Madiun melarang untuk membeli jajan di luar. Karena sudah memfasilitasi kantin di madrasah dengan jajanan yang sudah terawasi, sehingga tidak perlu membeli makanan diluar madrasah. Kebijakan sekolah yang mendukung makanan sehat di kantin sekolah sangat penting. Ini bisa termasuk pembatasan terhadap penjualan makanan tinggi gula, lemak jenuh, dan garam, serta memastikan bahwa opsi makanan sehat selalu tersedia.

Makanan yang seimbang juga membantu anak-anak tetap sehat dan mengembangkan kebiasaan makan yang baik, yang akan menjadi dasar kokoh bagi kesehatan mereka di masa mendatang.⁹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsumsi jajanan yang tidak sehat dapat mengakibatkan masalah pada kesehatan di antara siswa. Oleh karena itu, penting bagi kantin sekolah untuk menawarkan pilihan makanan yang sehat dan mendorong pola makan yang seimbang.

Ketiga, penggunaan toilet yang bersih dan sehat. toilet yang bersih akan memberi kenyamanan untuk penggunanya. Toilet harus dijaga kebersihan dan kesehatannya. Untuk menjaga kebersihan serta kesehatan toilet, MAN 4 Madiun mengadakan piket toilet untuk setiap

dan Sehat Sejak Dini,” *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 45.

⁹⁹ Fevi Yetmi et al., “Analisis Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Fast Food pada Siswa di SMA Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020,” *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa* 6, no. 1 (2021): 25.

kelas di setiap harinya. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi terbiasa menjaga kebersihan pada lingkungan tempat mereka berada.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa toilet yang bersih adalah faktor penting dalam menjaga kesehatan siswa dan mencegah penyebaran penyakit. Penting bagi sekolah untuk memiliki sistem pengawasan dan perawatan yang baik terhadap toilet. Hal ini mencakup pembersihan rutin, pemeliharaan peralatan, hingga penanganan segera terhadap masalah kebersihan.

Keempat, Olahraga teratur dan terukur. Kegiatan olahraga sudah biasa dilaksanakan karena sudah masuk dalam jadwal pelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan, hal ini dilakukan agar tetap menjaga kesehatan tubuh dan melatih kekompakan pada diri masing-masing.

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan olahraga memanglah stimulasi untuk menjaga kebugaran dan melatih kekompakan agar terbiasa melakukan kerja sama dalam hal apapun terlebih lagi dalam menjaga lingkungan.

Kelima, memberantas jentik-jentik nyamuk. Jentik nyamuk sudah seharusnya untuk diberantas karena jentik nyamuk sangatlah berbahaya, dan bila terkena bisa menyebabkan terjangkitnya penyakit demam hingga menimbulkan kematian. Pemberantasan jentik nyamuk di MAN 4 Mejayan biasanya dilaksakan pada saat Jum'at bersih, kegiatan ini dilaksanakan dengan cara membersihkan genangan

tempat nyamuk tinggal seperti halnya memperhatikan selokan (drainase) agar tidak tersumbat dan membuat airnya tidak mengalir atau menggenang.

upaya yang dilakukan guna pemberantasan jentik-jentik nyamuk ialah dengan dilaksanakannya 3M, yakni pertama menguras tempat penadah air, kedua dengan menutup tempat penampungan air dengan rapat agar nyamuk tidak bertelur, terakhir dengan menimbun barang bekas seperti kaleng bekas, ban, dan hal lain sebagainya yang berpotensi membuat air tertampung.¹⁰⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa, penting untuk memberikan pendidikan kepada siswa dan staf tentang pentingnya memberantas jentik-jentik nyamuk dan cara-cara melakukannya. Kesadaran akan potensi bahaya yang ditimbulkan oleh nyamuk dan pentingnya tindakan pencegahan dapat meningkatkan partisipasi dalam upaya memberantas mereka. Memberantas jentik-jentik nyamuk membutuhkan kerjasama dari seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, staf administrasi, dan orang tua. Program pembersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang terkoordinasi dapat membantu mencegah nyamuk berkembang biak di lingkungan sekolah.

Keenam, adanya larangan merokok. Merokok ialah kegiatan yang sangat amat dilarang dilakukan apalagi di lingkungan sekolah.

¹⁰⁰ Sari, "Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru."

Larangan merokok dilingkungan sekolah untuk mencerminkan untuk siswa sikap yang positif supaya tidak ditiru oleh siswa. MAN 4 Madiun sudah menerapkan larangan merokok, diketahui dari adanya pemasangan slogan larangan merokok di madrasah.

Sekolah merupakan lingkungan di mana anak-anak dan remaja terpapar pada tekanan sosial dan kebiasaan yang berpotensi memicu percobaan rokok. Larangan merokok di sekolah bertujuan untuk mencegah kebiasaan merokok yang berkembang pada usia muda dan mencegah kecanduan nikotin di masa depan. Adanya larangan merokok dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan bebas dari asap rokok, yang dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan siswa dan staf. Hal ini juga memberikan contoh yang baik kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan bebas polusi udara.

Ke tujuh Menimbang dan mengukur berat badan. Adanya kegiatan menimbang dan mengukur berat badan merupakan bentuk kepedulian pada perkembangan diri sendiri. Umumnya kebanyakan orang masih belum tahu berapa berat badan mereka, apakah mereka sudah ideal atau hanya bisa mengira-ngira saja. Dengan mengukur tinggi badan secara rutin (enam bulan sekali), anak akan dapat memahami perkembangan dan status kesehatan pada tubuh mereka.¹⁰¹

¹⁰¹ Neta Ayu, "Pemeriksaan Berat Badan dan Tinggi Badan Rutin sebagai Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak," *Lentera* 3, no. 2 (2023): 70.

Peneliti menyimpulkan adanya sarana seperti alat penimbang dan pengukur berat badan yang terdapat di UKS membuktikan bahwa MAN 4 Madiun peduli pada kesehatan warga madrasahnyanya.

Ke delapan, buang sampah pada tempatnya. Membuang sampah ialah kegiatan yang positif untuk dilaksanakan, karena bisa menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab dari dalam diri. Selain itu membuang sampah pada tempatnya akan membuat lingkungan madrasah tetap terjaga kebersihannya. MAN 4 Madiun sudah menyediakan tempat sampah dari beberapa kategori yaitu organik, anorganik, serta B3 (bahan berbahaya dan beracun). Selain itu, MAN 4 Madiun juga menjalin kerja sama dengan bank sampah diluar madrasah untuk mengatur pengelolaan sampah. Dan untuk sampah-sampah botol, MAN 4 madiun biasanya menggunakannya untuk dijadikan sebagai kerajinan atau daur ulang menjadi barang yang bermanfaat, seperti pot bunga.

Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangnyanya lingkungan hidup, yang umumnya terdiri dari komposisi sisa makanan, daun-daun, plastik, kain bekas, karet, dan lain-lain. Bila dibuang dengan cara ditumpuk saja maka akan menimbulkan bau dan gas yang berbahaya bagi kesehatan manusia.¹⁰²

Jadi dapat disimpulkan bahwa membuang sampah pada tempatnya ialah hal penting dan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

¹⁰² Zuraidah, "Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Organik di MI Al-Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri."

Sampah merupakan suatu media menumpuknya bakteri dan penyebab penyakit. Supaya terhindar dari hal tersebut maka dianjurkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan kategorinya. Membuang sampah pada tempatnya ialah perilaku positif yang harus dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa uraian yang di jelaskan peneliti di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa Perilaku hidup bersih dan sehat di MAN 4 Madiun ialah meliputi mencuci tangan menggunakan air mengalir, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, melakukan olahraga secara teratur memberantas jentik-jentik nyamuk, tidak merokok, penyediaan sarana penimbang dan pengukur berat badan dan membuang sampah pada tempatnya.

4. Kontribusi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan di Sekolah Adiwiyata

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, perilaku hidup bersih dan sehat memiliki kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan di sekolah adiwiyata, yakni mampu memahami dan sadar terhadap kondisi lingkungan saat ini yang artinya mereka mengerti bahwa sumber daya alam terbatas, seperti air bersih, tumbuhan, tanah subur, harus dikelola dengan bijak agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang. selanjutnya mampu merumuskan upaya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan yang bersih dan sehat. maksudnya dengan adanya

pengelolaan sampah yang efektif, pengendalian hama dan penyakit nantinya akan membuat kesejahteraan hidup semakin meningkat. Dan yang terakhir mampu mewujudkan kepedulian warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari terutama lingkungan sebagai satu unit ekosistem, yaitu dengan rutin melaksanakan rangkaian kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat nantinya akan terwujud sikap peduli dan cinta akan lingkungan sekitar khususnya lingkungan sekolah.

Selanjutnya, adanya pelanggaran seperti membuang sampah sembarangan, itu nantinya akan segera di berikan sanksi secara langsung dengan cara memungut kembali sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, dan membersihkan sampah yang tertinggal dilingkungan sekolah. Kepala MAN 4 Madiun berharap bahwa untuk kedepannya, dengan adanya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini bisa mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan. Beliau mengharapkan agar warga sekolah khususnya siswa siswi menerapkan budaya peduli kepada lingkungan sejak dini melalui PHBS, agar senantinta dapat menciptakan budaya sekolah yang bersih, rapi, peduli dan berbudaya lingkungan.

Hal ini dapat dikaitkan dengan teori sumarlina, yang mengatakan bahwa antara perilaku dengan lingkungan itu sangatlah berhubungan. maksud dari hubungan perilaku dengan lingkungan adalah suatu keadaan psikologis berupa perhatian, kesadaran, dan tanggungjawab

terhadap kondisi pengelolaan lingkungan.¹⁰³ Terkadang hubungan antara perilaku dan lingkungan adalah interaksi yang dinamis dimana perilaku individu bisa mempengaruhi lingkungan, pun juga sebaliknya. Kesadaran akan hubungan ini akan mengarah pada perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan pada lingkungan.



¹⁰³ Sulaemana Engkeng Angellina Demar, Febi Kolibu, "Hubungan Implementasi Program Adiwiyata dengan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik di SMP Lentera Harapan Tomohon Tahun 2020," *Kesehatan Masyarakat*, no. 6 (2020): 68.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Mewujudkan Visi Berbudaya Lingkungan di Sekolah Adiwiyata MAN 4 Madiun, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Relevansi nilai-nilai Islam dengan Adiwiyata di MAN 4 Madiun meliputi
 - a. Nilai akidah dilaksanakan melalui pembacaan doa sebelum melaksanakan kegiatan, taat peraturan program adiwiyata, meyakini bahwa setiap perbuatan dan tingkah laku dalam pengawasan Allah SWT.
 - b. Nilai Ibadah dilaksanakan melalui kegiatan perawatan tanaman, membersihkan lingkungan sebagai bukti cinta kebersihan dan dilakukan dengan ikhlas, karena setiap perbuatan baik dengan niat baik akan bernilai ibadah.
 - c. Nilai Akhlak pada lingkungan dilaksanakan melalui Penanaman dan pemeliharaan tanaman, jum'at bersih, konverensi air, konverensi energi, *green house*, hidroponik, biopori, dan gerakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
2. Latar belakang budaya lingkungan sekolah adiwiyata di MAN 4 Madiun yaitu adanya kebijakan pemerintah mengenai program sekolah adiwiyata. Adanya program ini diharapkan sebagai salah satu upaya penyelamatan lingkungan melalui sekolah, sehingga MAN 4 Madiun

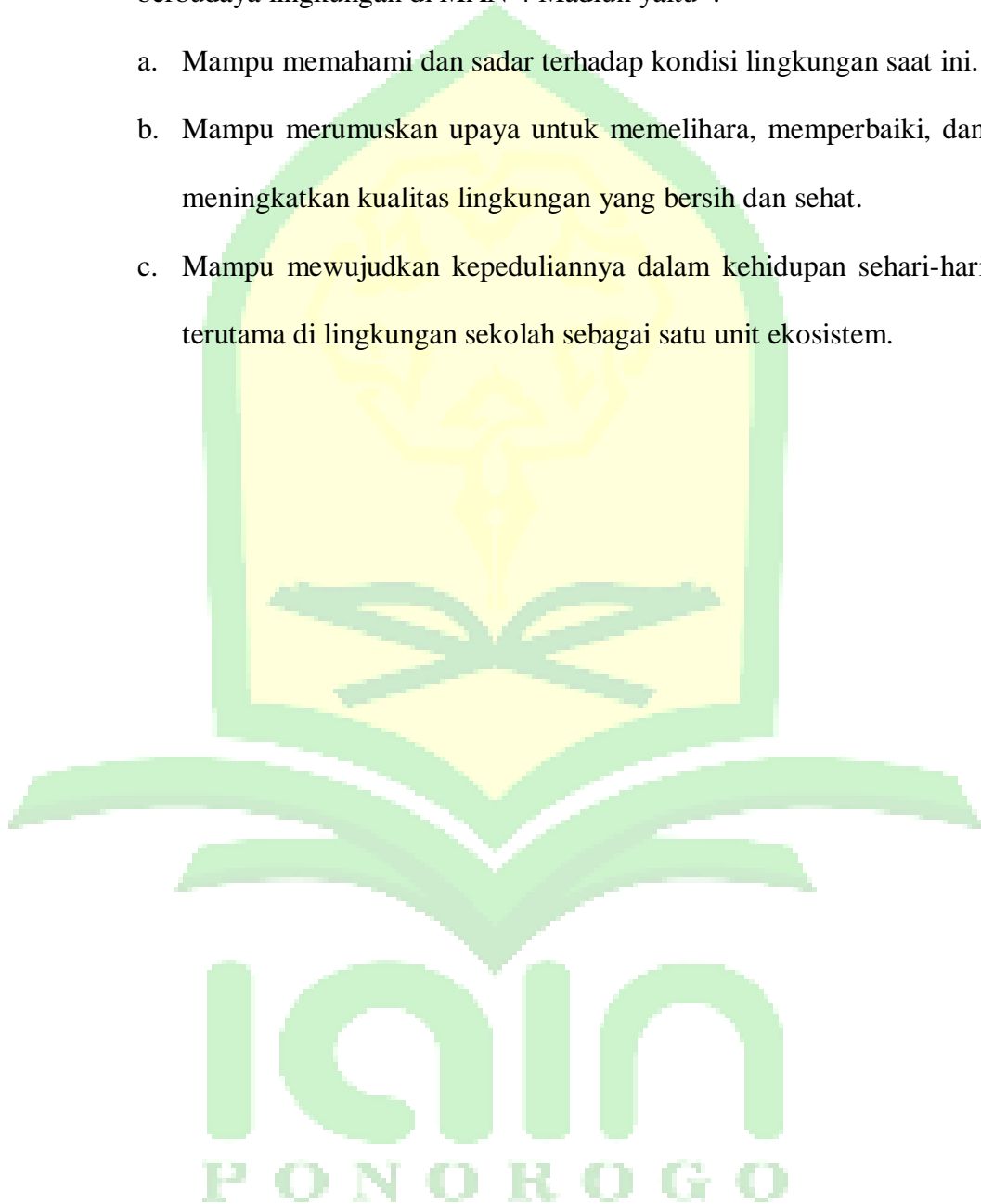
ingin mengupayakan program adiwiyata dengan mempertimbangkan visi, misi, tujuan madrasah yang mencantumkan tentang budaya lingkungan, hingga pada akhirnya mendaftarkan diri sebagai sekolah adiwiyata.

3. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan di sekolah adiwiyata yaitu :
 - a) Pada kebijakan berwawasan lingkungan, yaitu visi, misi dan tujuan sekolah mencantumkan tentang lingkungan, SK Bupati Madiun No: 199.45/657/KPTS/402.031/2018 tentang Penetapan Sekolah Adiwiyata Kabupaten Madiun Tahun Anggaran 2018.
 - b) Pada pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan, yaitu mengintegrasikan pada mata pelajaran biologi, pendidikan jasmani dan kesehatan, ekonomi, teknologi informasi dan komunikasi.
 - c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dengan melaksanakan kegiatan mencuci tangan, melakukan piket pada toilet, memberantas jentik-jentik nyamuk, tidak merokok sembarangan di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, kewajiban membeli makanan di lingkungan sekolah.
 - d) Pada pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dengan menyediakan makanan yang tidak membahayakan siswa, pemanfaatan limbah air cuci tangan untuk mengaliri tanaman, melakukan pengomposan untuk sampah organik, daur ulang sampah an-organik menjadi media tanam, dan menjalin kerja sama

dengan bank sampah terdekat untuk sisa sampah yang tidak terpakai.

4. Kontribusi perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan di MAN 4 Madiun yaitu :

- a. Mampu memahami dan sadar terhadap kondisi lingkungan saat ini.
- b. Mampu merumuskan upaya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan yang bersih dan sehat.
- c. Mampu mewujudkan kepeduliannya dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah sebagai satu unit ekosistem.



B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan di MAN 4 Madiun ada beberapa hal yang dirasa perlu bagi peneliti untuk memberikan masukan mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan di sekolah adiwiyata MAN 4 Madiun.

1. Bagi Kepala Madrasah

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan di sekolah adiwiyata MAN 4 Madiun memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anak, terutama kedisiplinan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sehingga penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini wajib untuk dikembangkan dari tahun ke tahun.

2. Bagi Guru

Untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan visi berbudaya lingkungan di sekolah adiwiyata MAN 4 Madiun alangkah baiknya ikut memberi motivasi dan dukungan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan lebih mengawasi proses kebersihan itu sendiri

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya terus mempertahankan serta meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga lingkungan. Dengan demikian siswa akan dapat meningkatkan kualitas hidup dengan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Cholid Narbuko & Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Al-anwari, Amirul Mukminin. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Jurnal Ta'dib* XIX, no. 02 (2014): 227.
- Ali, Lukman. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo, 2007.
- Ambarwati, Eny Retna. "Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir sebagai Upaya untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sejak Dini." *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 45.
- Angellina Demar, Febi Kolibu, Sulaemana Engkeng. "Hubungan Implementasi Program Adiwiyata dengan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik di SMP Lentera Harapan Tomohon Tahun 2020." *Kesehatan Masyarakat* 9, no. 6 (2020): 68.
- Apriliani, Fany, Henny Endah Anggraeni, Ika Resmeiliana, and Yudith Vega. "Edukasi Perilaku Hidup Sehat dan Budaya 5R Pada Santri Putra di Pondok Pesantren Thoyyibah Al Islami Bogor." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 89.
- Ayu, Neta. "Pemeriksaan Berat Badan dan Tinggi Badan Rutin sebagai Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak." *Lentera* 3, no. 2 (2023): 70.
- Dewi, Siti Handam, and Jasrida Yunita. "Presepsi Remaja Tentang Bahaya Merokok Ditinjau dari Health Belief Model." *Ilmu Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2023): 27.
- Imron, Arifin. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: kalimasahada Press, 1994.
- Indrianeu, Tineu. "Model Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 10 Tasikmalaya." *Geography Science Education* 1, no. 1 (2020): 14.
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE Publication, 2014.
- Mustakim. "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasi dalam Pendidikan

- Islam (Analisis Surat Al- A'raf Ayat 56 -58 Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)." *Journal Of Islamic Education* 2, no. 1 (2011): 14.
- Nasional, Tim Adiwiyata. *Panduan Adiwiyata*. Jakarta: Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2011.
- Ngadhimah, Mambaul. "Implementasi Manajemen Partisipatif dalam Pengembangan Budaya Religius di Sekolah." *Proceedings Ancoms* 6, no. 1 (2017): 762.
- Ngadhimah, Mambaul et al. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pembiayaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo." *Journal of Islamic Education & Management* 3 2 (2023): 3.
- Nugroho, Riant. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Nur, Umi, and Afifah Rahmawati. "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di MI Tahun Pelajaran 2019 / 2020 Jenius : Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues" 1, no. 1 (2020): 16–25.
- Nurhajati, Nunun. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat." *Kesehatan Masyarakat*, no. 1 (2011): 18.
- Poerwati, Atikah, and Eni Rahmawati. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Cet. 1. Yogyakarta: Nuna Medika, 2012.
- Putri, Arbiana. "Implementasi Program Adiwiyata dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan." *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 37.
- Restu Candra Listyoningtyas. "Implementasi Kebijakan Sekolah Berbudaya Lingkungan di SMA Negeri 10 Purworejo." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 7, no. 6 (2018): 3.
- Sagala, Zuraida, Lilih Riniwasih K, Satya Candra, and Indra Yani. "Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 01 Sunter Agung." *Jurnal Berdikari* 2, no. 1 (2019): 26.
- Sapalas, Rian Adam, Nabila Putri, Dwi Ahyani, Silvani Nur Rahmah, et al. "Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 4.
- Sari, Tyagita Widya. "Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru." *Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 3, no. 2 (2019): 55.
- Sholikin, Agus, and Novita Ekasari. "Pengaruh Kepribadian , Lingkungan

Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Universitas Jambi.” *Journal Of Islamic Education* 2, no. 1 (2017): 12.

Sudin, Yunikartika miniarti. “Penggunaan Toilet Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Sanitasi Lingkungan.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 4 (2021): 33.

Trimo, Soedjono. *Pengantar Ilmu Dokumentasi*. Bandung: Remaja Karya, 1981.

Wahab. *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang, 2008.

Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Yetmi, Fevi, Fatma Sylvana, Dewi Harahap, and Wanda Lestari. “Analisis Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Fast Food Pada Siswa di SMA Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.” *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa* 6, no. 1 (2021): 25.

Yetty Septiani Mustar. “Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, no. 4 (2018): 89.

Yulia Nur Abidah, Abdul Huda. “Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa.” *Jurnal Ortopedagogiga* 4, no. 2 (2018): 89.

Zain, Badudu dan Sutan Mohammad. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.

Zuraidah. “Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Organik di MI Al-Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.” *Budimas* 04, no. 02 (2022): 6.

